

**EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN
DALAM KELAS KHUSUS DI SMK MA'ARIF 1 KROYA
(STUDY EVALUATIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
SITI MUSAROFAH
NIM. 1617402170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Musarofah
NIM : 1617402170
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Musarofah

NIM. 1617402170

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM KELAS KHUSUS
DI SMK MA'ARIF 1 KROYA
(STUDY EVALUATIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP)**

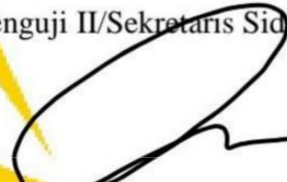
Yang disusun oleh Siti Musarofah (NIM 1617402170) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Jum'at, 23 September 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhammad Nurhalim S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19811221 200910 1 008

M. Hanif, S.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Suparjo, S. Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Rektor,




H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Siti Musarofah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Musarofah
NIM : 1617402170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM KELAS
KHUSUS DI SMK MA'ARIF 1 KROYA (STUDY
EVALUATIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP)

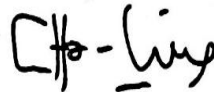
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19811221 200910 1 008

MOTTO

إِلَّا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَائِبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٌ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ اسْتِثْنَاءٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan memberitahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: Kecerdasan, Kemauan, sabar, kemauan, sabar biaya, bimbingan guru dan waktu yang lama.

(‘Ali bin Abi Thalib radiallahu ‘anhu)¹



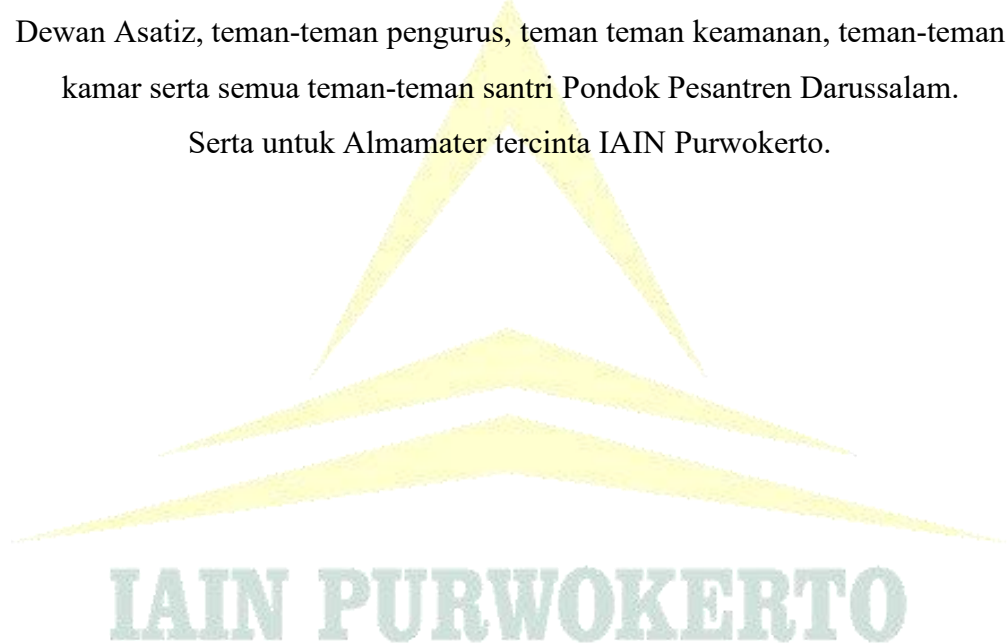
IAIN PURWOKERTO

¹ Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: Al-Barkah, t.t), hlm. 15.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT
Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan
Skripsi ini saya persembahkan untuk,
Orang tuaku tercinta Ibu Sri Suwarni, Bapak Ahmad Muji Hudin yang selalu
memberi do'a dan dukungan yang besar kepada peneliti.
kakaku tersayang Ahmad Fauzi dan adikku Ahmad Wafik Ramadhan yang selalu
memberi semangat, dan dukungan.
Terimakasih juga untuk pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh,
Dewan Asatiz, teman-teman pengurus, teman teman keamanan, teman-teman
kamar serta semua teman-teman santri Pondok Pesantren Darussalam.
Serta untuk Almamater tercinta IAIN Purwokerto.





EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM KELAS KHUSUS DI SMK MA'ARIF 1 KROYA (STUDY EVALUATIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP)

Siti Musarofah
Nim. 1617402170

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu program yang diterapkan dalam rangka mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki keahlian yang baik. Program ini sudah berjalan dari tahun 2017, dengan pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang dibuat oleh lembaga sekolah yang memiliki penanggung jawab secara penuh selain kepala sekolah, terdapat pengelola program keagamaan. Namun belum ada evaluasi secara rinci dan menyeluruh terkait program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya dengan menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya?, dan Bagaimana hasil evaluasi CIPP pada program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya?".

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, pengumpulan data mengacu pada tabel instrumen evaluasi CIPP yang dibuat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Sedangkan untuk menganalisis data yang penulis peroleh dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus, secara keseluruhan sudah baik. Hanya perlu perbaikan dan pengoptimalan waktu dan kondisi siswa maupun guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan mengenai program keagamaan lebih terarah dan tersusun secara jelas. 2) Komponen *context* yang terkait dengan perumusan visi, misi, dan tujuan skornya 50. 3) Komponen *input* menunjukkan bahwa input guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana skornya 58,7. 4) Komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu skornya 50. 5) Komponen *product* target pada program skornya 69,2

Kata Kunci: Evaluasi, Program Keagamaan, CIPP.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis muta‘āqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh	فَهَمَ	ditulis	<i>fahima</i>
__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rohil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam atas nikmat sehat, rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi penerang dunia yang senantiasa kita nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat tidak lain adalah nabi besar Muhammad SAW.

Atas petunjuk dari Allah SWT yang maha memberi petunjuk dan memberi kekuatan bagi peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dengan judul "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Remaja pada Ikatan Remaja Masjid dan Mushola". Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Muhammad Nurhalim, S. Pd. I, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokertoyang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh Guru dan karyawan SMK Ma'arif 1 Kroya yang telah berkenan membantu penulis selama proses sampai penyusunan penelitian selesai.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, mendorong semangat, serta selalu sabar kepada penulis. Kakak dan adikku terimakasih telah menyayangi dan memberi motivasi setiap saat.
11. Keluarga besar PAI D angkatan 2016 yang selalu memberikan pengalaman baru, kebahagiaan, kebersamaan, bahkan kesedihan. Selalu semangat dan saling mendo'akan, terimakasih atas perjuangan dan kerjasamanya.
12. Tofik Hidayatulloh yang selalu mendo'akan, selalu sabar dan mendukung apapun yang baik, terimakasih.
13. Teman-teman KKN angkatan 43 kelompok 4 Desa Lamongan Purbalingga dan teman-teman PPL SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto, terimakasih atas kebersamaannya dan pengalamannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun, semoga perjuangan kita akan berkah dan bermanfaat.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta permohonan maaf. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan kekurangan yang ada, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekeliruan, baik dari segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Purwokerto,
Penulis,



Siti Musarofah
NIM. 1617402170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasonal	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Evaluasi Program Keagamaan Menggunakan Model CIPP	13
A. Evaluasi Program	13
1. Pengertian Evaluasi Program.....	13
2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Program.....	17
3. Model-Model Evaluasi Program	19
4. Langkah-Langkah Evaluasi Program.....	23
B. Program Keagamaan	25
1. Pengertian Program Keagamaan.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program	28
C. Evaluasi Model CIPP.....	33

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP.....	33
2. Komponen-Komponen Evaluasi Model CIPP.....	34
3. Instrumen Evaluasi Model CIPP.....	46
4. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP.....	48
BAB III. METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	51
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Penelitian	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.....	71
B. Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP.....	75
1. Evaluasi Context	75
2. Evaluasi Input	80
3. Evaluasi Process	83
4. Evaluasi Product	86
C. Pembahasan	90
BAB. V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
C. Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Daftar Hadir Pelaksanaan Penilaian Aswaja
- Lampiran 8 Rekap Nilai Akhir (Nilai Raport)
- Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 Pernyataan *Expert Judgement*
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 21 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 24 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 25 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 26 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 27 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 28 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

- Lampiran 29 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 30 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 31 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 32 Sertifikat PPL
- Lampiran 33 Sertifikat KKN
- Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana bermacam-macam perasaan dan keingintahuannya yang terkadang bertentangan satu sama lain. Tantangan global saat ini adalah membangun dan membentuk akhlak para remaja bukan pekerjaan yang mudah. Pengaruh perkembangan teknologi dan komunikasi sudah sangat luar biasa, dimana pada zaman ini para orangtua yang lalai dan masih kurang dalam memperhatikan anaknya dari pengaruh perkembangan zaman yang semakin banyak dampak negatifnya daripada dampak positifnya. Menurut para pakar psikologis, remaja adalah suatu periode transisi yang dimasuki pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada 18 tahun hingga 22 tahun.² Dimana pada masa ini sangat rentang dalam pertumbuhan mengenai jati diri dan pemupukan moral. Adanya arus globalisasi saat ini, banyak dijumpai remaja ataupun siswa akhlak yang kurang baik, dapat dilihat ketika mulai kehilangan sopan santun terhadap siapapun. Bahkan bisa terjadi suatu kejadian kriminal jika remaja salah dalam pergaulan dan arahan yang kurang benar.

Menurut data dari KPAI yang ditayangkan oleh Davit Satyawan, di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, sering terjadi tawuran. Data di Jakarta misalnya tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lainnya. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.³ Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban tewas cenderung meningkat. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada

² Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa, Vol. 1, No. 02, Mei-Agustus, 2015. Hlm. 127. (diakses pada 24 Oktober 2020 pukul 20.30)

³ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*....hlm. 131.

remaja perlu dibentengi dengan penuh kesadaran. Masalah yang terjadi pada remaja berhubungan dengan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan. Sehingga banyak dari para remaja terjerumus dalam dampak negatif yang mengakibatkan akhlak mereka pun mengalami penurunan.

Banyak faktor penyebab terjadinya penurunan akhlak moral remaja antara lain adalah orang tua yang lalai melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pendidikan awal dari tumbuh kembang anak, pembimbing dan pelindung anak, orangtua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang serta jarang melakukan komunikasi berinteraksi dengan anak serta arus globalisasi. Secara umum terbinanya kerjasama yang positif antara orangtua dengan lembaga pendidikan, lembaga keagamaan serta pihak anak itu sendiri, akan muncul sebuah kesadaran bahwasanya setiap ilmu pendidikan umum serta keahlian lainnya perlu dibentengi dengan nilai-nilai agama serta keimanan yang baik.⁴ Maka dari itu perlu yang namanya suatu pendidikan untuk meningkatkan atau membina akhlak dari para remaja.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya dan menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia. Seperti dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan

⁴ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), cet. I, hlm. 114.

⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) ,cet. I, hlm. 15.

dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif, apabila dilakukan melalui sistem pendidikan agama yang sistematis, efektif, dan efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama maupun melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan di sekolah umum, yang sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh dua aspek, yaitu (1) pendidikan agama memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pembelajarannya; (2) kejelasannya terletak pada keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi, keilmiah, kultural, serta kepribadian.⁶ Pendidikan Islam sangat penting pada lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan manusia yang berilmu sekaligus menjadi manusia yang selalu berpedoman pada ajaran Islam.

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendidikan islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan melatih untuk mengaktualisasi segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniyah), yang profilnya digambarkan Allah dalam Al-Qur'an sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal shaleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.⁷ Dengan begitu manusia wajib menuntut ilmu serta membekali dengan moral dan akhlak yang baik untuk menjadikan bekal hidup di dunia dan akhirat.

Dengan begitu lembaga pendidikan jika terdapat program yang baik dan unggulan, akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apalagi sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat,

⁶ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.16.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh...*, hlm.16.

tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.⁸ Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan, maka dari itu suatu lembaga pendidikan perlu adanya program yang bertujuan mencetak generasi bermoral, santun, serta berakhlak mulia. Salah satunya adalah program keagamaan.

Program keagamaan sangat perlu dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila, dan hamba Tuhan yang berserah diri.⁹ Dalam program keagamaan perlu yang namanya perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan jelas dalam pencapaian tujuan program tersebut.

Namun suatu program juga memerlukan yang namanya evaluasi dan dikaji lebih mendalam. Sebab evaluasi program keagamaan merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasil dalam mencetak generasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau yang telah dilaksanakan.¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya. Dari hasil

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. I, hlm. 3.

⁹ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia...*, hlm. 107.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm.8.

observasi pendahuluan pada hari sabtu tanggal 23 November dan ijin sekaligus wawancara dengan kepala sekolah. SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan program keagamaan dalam kelas khusus, dari sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Kroya. Dari pengakuan beliau bahwasanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk meraih prestasi terbaik bagi anak didiknya, oleh karena itu tiada hari tanpa program. Hal ini mengingat bahwa sekolah kejuruan swasta dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda yang berbasis pendidikan Islam ini memiliki dua sisi. Selain mencetak siswa yang berakhlak mulia juga memiliki keterampilan sebagai bekal terjun ke masyarakat.

Salah satu program yang dilakukan untuk menunjang siswa memiliki akhlak yang baik dan memiliki keterampilan di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu program keagamaan kelas khusus untuk peserta didik yang tinggal di pondok dan akan mendapat tambahan pelajaran keagamaan di luar jam pelajaran reguler setelah mengikuti mata pelajaran di sekolah, mereka pulang ke pondok. Dengan begitu peserta bukan hanya mendalami ilmu umum serta keterampilan yang bagus tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan peserta didik mandiri.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari adanya program keagamaan kelas khusus di sekolah tersebut, maka perlu mengadakan evaluasi. Banyak model evaluasi, namun saya menawarkan evaluasi model (*Contexts, Input, Proses, Product*). Karena penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai dan mencapai tujuan dari apa yang akan dicapai. Informasi yang diperoleh dari evaluasi menggunakan model CIPP ini, merupakan umpan balik terhadap proses dari program tersebut yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan program keagamaan untuk kedepannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi program keagamaan di sekolah tersebut. Dengan demikian penulis mengambil judul "Evaluasi Program

Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam pengertian istilah di dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan dan memberikan batasan istilah-istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya merupakan sebuah penilaian. Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesement*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisa hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya.¹¹ Jadi, yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan evaluasi dalam program berdasarkan instrumen yang dibuat sesuai dengan kriteria tertentu, hal ini akan menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program maupun mempertimbangkan apakah program tersebut layak dilanjutkan, diperbaiki bahkan diberhentikan.

2. Program Keagamaan

Program adalah sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program tidak hanya diartikan sebagai perangkat kegiatan namun lebih dari itu. Program adalah: (a) seperangkat rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, (b) menggunakan sumber daya, (c) mencapai suatu tujuan akhir, (d) berdasarkan pada kebutuhan, (e) memiliki kekhususan, teridentifikasi, diminati oleh suatu kelompok atau individu, (f) dalam konteks yang khusus, (g) mempunyai

¹¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 7.

hasil yang terdokumentasi sebagai *outputs*, *outcomes*, dan *impact*, (h) memiliki sistem tindak lanjut yang dapat dipercaya.¹²

Program keagamaan dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan yang disusun sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama. Karena SMK Ma'arif 1 Kroya dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya, banyak siswa yang sekolah sekaligus mondok sehingga terdapat program kelas khusus untuk siswa yang mondok agar lembaga sekolah dan pihak pengelola pesantren saling bekerja sama untuk mengatur waktunya. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa lain untuk mondok, karena bukan hanya memiliki keterampilan yang bagus tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

3. Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP (*Stufflebeam*) merupakan model yang paling dikenal dan banyak diterapkan yaitu konteks, input, proses, produk. CIPP adalah model evaluasi yang memandang program-program evaluasi sebagai suatu sistem. Model CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.¹³ Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem.

Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting model CIPP dalam evaluasi program bukanlah membuktikan, melainkan meningkatkan. Karena model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation of*

¹² Nurkholis, *Santri Wajib Belajar...*, hlm. 13.

¹³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), cet. I, hlm. 121.

development).¹⁴ Artinya model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan suatu program dan dapat mengetahui pencapaian program serta membantu dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi program yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengacu pada instrumen yang dibuat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari *Context*, *Input*, *Process* hingga *Product*. Nantinya dapat dilihat hasilnya dan diambil kesimpulan bahwa program tersebut sesuai, kurang sesuai, bahkan tidak sesuai.

Berdasarkan definisi-definisi operasional tersebut maka, yang dimaksud dengan judul penelitian “Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)” adalah sebuah proses evaluasi untuk mengambil keputusan suatu program keagamaan dengan menggunakan instrumen CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam terhadap program-program keagamaan di SMK Ma’arif 1 Kroya yang nantinya hasil tersebut digunakan untuk pertimbangan selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya?
2. Bagaimana hasil evaluasi *context* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya?
3. Bagaimana hasil evaluasi *input* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya?
4. Bagaimana hasil evaluasi *process* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya?
5. Bagaimana hasil evaluasi *product* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya?

¹⁴ Ihwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal *At-Ta’dib*. Vol. 6, No. 1, Juni 2011. Hlm. 119. (di akses pada tanggal 21 November 2019 pukul 13.15).

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *context* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *input* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *process* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.
- e. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *product* program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi pendidik

Manfaatnya ialah sebagai motivasi dalam usaha terus meningkatkan program keagamaan, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan dan berakhlak mulia.

2) Manfaat bagi peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi diri dalam meningkatkan prestasi dan selalu beribadah, melakukan kegiatan yang positif dengan kegiatan keagamaan, membentengi diri agar tidak terjerumus oleh hal yang negatif. Serta mendorong diri untuk semakin mendekati diri kepada Sang Khalik.

3)Manfaat bagi penulis

Sebagai bahan informasi, tambahan pengetahuan dan sebagai pengalaman secara langsung bahwa suatu ilmu tidak akan sempurna jika tidak diimbangi dengan ilmu keagamaan. Apalagi bekal untuk kehidupan di masyarakat agar lebih terarah.

4)Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian untuk lebih meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, serta selalu mengevaluasi dan memperbaiki program yang ada.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dapat memberikan suatu kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam melaksanakan dan mengambil hikmah kegiatan keagamaan.

E. Penelitian Relevan

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis akan lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kun Farida Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2017) yang berjudul “Penerapan Model Evaluasi Model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang”. Dalam skripsi tersebut membahas

tentang permasalahan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa masih kurang dan belum mencapai standar yang ditentukan serta kurangnya motivasi belajar siswa. Dengan adanya evaluasi menggunakan model CIPP pada program pembelajaran fiqih materi zakat dan hikmahnya terjadi sedikit peningkatan nilai dan motivasi. Artinya ada hasil yang lebih baik. Skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti antara lain mengevaluasi suatu program menggunakan model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*). Sasaran dari penelitian ini juga memiliki peredaan dengan skripsi yang diajukan yaitu pada program yang diteliti, pada skripsi tersebut terdapat masalah pada hasil belajar dan kurangnya motivasi siswa sedangkan penelitian ini meneliti suatu program keagamaan dimana program tersebut diharapkan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang islami. Kemudian pada lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Deksa Ira Lindriyati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada *Boarding School* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Pembahasan pada skripsi tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan yang penulis kaji yaitu membahas tentang Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam atau keagamaan pada *broading school*, sedangkan pada penelitian ini disebut dengan kelas khusus. Perbedaannya ialah dari skripsi tersebut menggunakan penelitian evaluasi model *Goal Free Evaluation*, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Proses, Product*), lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurniasari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”.

¹⁵ Kun Farida, Penerapan Model Evaluasi Model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

¹⁶ Deksa Ira Lindriyati, *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada Boarding School di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Dalam skripsi ini menjelaskan Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus lebih banyak diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan sekolah umum belum memiliki kesiapan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus. Pada pendidikan inklusif, kemampuan siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi program pembelajaran PAI pada pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Sedangkan penelitian ini adanya suatu program keagamaan kelas khusus untuk yang bersekolah sekaligus mondok. Persamaannya pada penelitian evaluasi menggunakan model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*), untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut terlaksana dan untuk mengambil keputusan terhadap program tersebut.¹⁷

Jurnal yang ditulis oleh Abdul Fattah pada jurnal Madania Vol, 19, No. 2, Desember 2015. Jurnal tersebut berjudul “Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru Madrasah dan Guru PAI Melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia di LPTK Rayon 210 IAIN Mataram”, yang meneliti tentang pelaksanaan program peningkatan kualifikasi S-1 bagi guru madrasah dan guru PAI melalui Dual Mode System di DMS LPTK Rayon IAIN Mataram. kementerian Agama memiliki inovatif berupa pelaksanaan pelayanan pendidikan yang memungkinkan tidak mengganggu pelaksanaan tugas sehari-hari guru. Pada pelaksanaannya sebagian besar sudah berjalan mulai dari komponen *Context, Input, Process dan Product*, namun jika dilihat secara detail belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁸

Jurnal yang ditulis oleh Ashiong P. Munthe, pada jurnal Sholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, jurnal tersebut berjudul “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, yang meneliti tentang pentingnya sebuah evaluasi program pada suatu

¹⁷ Desi Kurniasari, *Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun, 2017).

¹⁸ Abdul Fattah, *Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru Madrasah dan Guru PAI Melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia di LPTK Rayon 210 IAIN Mataram* (IAIN Mataram Tahun 2015)

lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin disetiap program yang dilaksanakan. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh, kemudian evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program.¹⁹

Berdasarkan hasil relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti akan teliti yaitu evaluasi terhadap suatu program dan menggunakan model evaluasi CIPP dan kegiatan evaluasi dalam suatu program untuk mengetahui sejauh mana program tersebut terlaksana dan berjalan. Serta untuk mengambil keputusan. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada evaluasi program kegamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP).

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini yaitu merupakan kerangka skripsi secara umum. Yang dimana bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas pada sripsi ini, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pembahasan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman lampiran.

Pada bagian selanjutnya atau kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

¹⁹ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat (Universitas Pelita Harapan-Tangerang Tahun 2015)

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Membahas pengertian evaluasi, program keagamaan, dan evaluasi model CIPP.

Bab *Ketiga*, berisi tentang Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, membahas tentang gambaran lokasi penelitian, dan juga membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

Evaluasi Program Keagamaan Menggunakan Model CIPP

A. Evaluasi Program

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartian istilah di dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan dan memberikan batasan istilah-istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Djaali dan Mulyono mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil pekerjaan. Evaluasi program bukanlah kegiatan untuk menetapkan baik buruknya suatu program karena kegiatan tersebut termasuk pada pengambilan keputusan (*judgement*).²⁰

Worthen dan Sanders dalam Suharsimi mendefinisikan bahwa evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan manusia yang mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukan telah sesuai dengan keinginannya. Menurut Arikunto bahwa pelaksanaan evaluasi pada dasarnya adalah: (a) untuk melihat hubungan apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, (b) evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.²¹

²⁰ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

²¹ Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.177.

Dalam bukunya Cronbach yang berjudul *Designing Evaluator of educational and social program* telah memberikan uraian mengenai prinsip-prinsip dasar evaluasi sebagai berikut:²²

- a. Evaluasi adalah suatu seni
- b. Evaluasi program merupakan kegiatan yang membantu dalam mencapai tujuan.
- c. Evaluator seyogyanya tidak memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan khusus.
- d. Tidak seorangpun berhak memberikan pertimbangan tentang diteruskan atau tidaknya suatu program.
- e. Evaluator tidak terkait pada suatu instansi/lembaga.
- f. Evaluasi merupakan proses terus menerus, sehingga dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.
- g. Dalam kerjanya evaluator mungkin saja belum dapat dengan tajam merumuskan pertanyaan untuk menggali data.
- h. Sebuah program pada umumnya tidak hanya menerapkan satu dua variabel.
- i. Hendaknya evaluator menggunakan berbagai tehnik dan instrumen sehingga mampu mengungkap bentuk aspek.
- j. Istilah evaluasi program hendaknya merupakan deskripsi yang jelas atau menunjukkan hubungan sebab akibat tetapi tidak memberikan penilaian.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Hal ini dikemukakan oleh Tayibnapi bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan informasi bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Sedangkan Widoyoko mengemukakan bahwa

²² Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 40-41.

evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi evaluasi program yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan pengujian terhadap suatu fakta atau kenyataan sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Evaluasi program bukanlah kegiatan untuk menetapkan baik buruknya suatu program, karena kegiatan tersebut untuk pengambilan keputusan.

Ada empat macam kebijaksanaan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi program dilakukan, yaitu:²⁴

- a. Program tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi.
- b. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuannya kurang tinggi.
- c. Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. Dalam hal ini mungkin tujuannya yang perlu diubah.
- d. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain dihentikan) karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil

²³ Mirwati dan Sidin Ali, Jikebet Saludung. Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. Jurnal “*Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 1, No. 1, 2015*”, hlm. 3 (di akses pada 25 November 2019 Pukul 10.00).

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. V, hlm. 292-293.

program kurang bermanfaat, ditambah lagi di dalam pelaksanaan sangat banyak hambatan.

Jadi, evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Dengan perkataan lain, evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diperikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program

2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Program

Dunia pendidikan sering menggunakan kegiatan evaluasi, karena selama suatu periode pembelajaran berlangsung dan hasil atau prestasi yang telah tercapai perlu diketahui oleh pendidik maupun siswa. Kegiatan evaluasi pada prinsipnya adalah untuk melihat hubungan apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, dan secara umum pengertian evaluasi adalah melakukan pengukuran untuk memberikan angka-angka dalam kuantitas atribusi tertentu dan melakukan penilaian untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas, jadi evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru untuk sekolah

dan dosen untuk perguruan tinggi.²⁵ Evaluasi dapat digunakan sesuai dengan sesuatu yang akan dievaluasi.

Komite studi nasional tentang evaluasi (*National study committee on evaluation*) dari UCLA menyatakan bahwa: “*Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision maker in selecting among alternatives*”.²⁶ Secara singkat evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pengambilan keputusan, pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur produk dan strategi yang dijalankan telah tercapai, sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan keputusan untuk program selanjutnya.

Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan menurut Brikerhoff dalam Arikunto dan Jabar untuk pelaksanaan evaluasi yaitu:²⁷

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*).
- b. Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*).
- c. Pengumpulan informasi (*collecting information*).
- d. Analisis dan interpretasi pengumpulan informasi (*analyzing and interpreting*).
- e. Pembuatan laporan (*reporting information*).
- f. Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*).
- g. Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. I, hlm. 7.

²⁶ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 86.

²⁷ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institut Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal "Scholaria. Vol. 5, No. 2, Mei 2015"*, hlm. 7. (di akses pada tanggal 3 Desember 2019 Pukul 15.00).

Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berikut:²⁸

- a. Tylor bahwa tujuan evaluasi adalah untuk “mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan”.
- b. Popham menyatakan bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membuat keputusan yang lebih baik”.
- c. Mehrens dan Lehmann mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membantu kita dalam membuat keputusan”.
- d. Cronbach menyatakan secara tegas bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membuat keputusan”.

Tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu untuk meningkatkan kualitas dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau dihentikan. Jadi, evaluasi yang dilakukan pada suatu program yang terdapat di lembaga sekolah akan dapat diketahui seberapa jauh program tersebut terlaksana dan untuk mengetahui hasil lanjutan untuk kedepannya dari program tersebut, berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program.

3. Model-model Evaluasi Program

Terdapat berbagai macam model evaluasi yang menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Model-model evaluasi program menurut Kaufman dan Thomas dikutip oleh Suharsimi Arikunto membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:²⁹

- a. Model Berorientasi pada Tujuan (*Goal Oriented Evaluation*)

²⁸ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 50

²⁹ Nova Indah Wijayanti. Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. Jurnal “*Tik Ilmu. Vol. 3, No. 1, 2019*”, hlm. 44 (di akses pada tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.00).

Goal oriented evaluation model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi model ini, seorang evaluator secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

b. Model Lepas Tujuan (*Goal Free Evaluation*)

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven yaitu evaluator terus menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sampai sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model ini justru menoleh dari tujuan. menurut Michael Sciven dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terbaik, baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebenarnya tidak diharapkan).³¹

c. Model Formatif dan Sumatif (*Formative vs Summative Evaluation*)

Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) tujuan evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan. dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif) tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.³²

d. Model Evaluasi Stake (*Countenance Evaluation Model*)

Dalam model ini *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data yang dibandingkan tidak hanya untuk

³⁰ Jeane Marie Tulung. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado*. Jurnal "Acta Diurna. Vol. III. No.3. Tahun 2014", hlm. 3.

³¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar...*, hlm.25.

³² Nurkholis, *Santri Wajib Belajar...*, hlm.25.

menentukan ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Model ini disebut model evaluasi pertimbangan, maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut. Dalam model ini, evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara suatu program dengan program yang lain yang dianggap standar.³³

e. Model Responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi (*description*) berkaitan atau menyangkut dua hal atau yang menjadi sasaran evaluasi dan pertimbangan (*judgments*) lebih mengacu pada standar. Serta adanya tiga kriteria dalam evaluasi program, yaitu lebih berorientasi secara langsung pada aktivitas program dari pada tujuan program, merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens, perspektif nilai-nilai yang berbeda dari setiap orang dilayani lalu dilaporkan pada hasil yaitu kesuksesan dan kegagalan dari program.³⁴

f. Model Evaluasi UCLA

Model UCLA ini meliputi empat tahap yaitu : (a) *needs assessment* (memusatkan pada penemuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan yang dibutuhkan oleh program dan tujuan yang dapat dicapai, (b) program *planning* (perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak, (c) *formative evaluation* (evaluasi dilakukan pada saat program berjalan, (d) *summative*

³³ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar...*, hlm. 24.

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm. 27.

program (evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program).³⁵

g. Model Evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product)

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).³⁶ Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

h. Model Kesenjangan (*Discrepancy Model*)

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara nyata telah dicapai.³⁷

4. Langkah-langkah Evaluasi Program

Garis besar tahapan evaluasi program meliputi tahapan persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program. Penjelasan tentang langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini :

a. Perencanaan Evaluasi Program

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan, agar hasil yang diperoleh maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Melalui perencanaan evaluasi yang matang, maka dapat menentukan tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan

³⁵ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*,hlm. 26.

³⁶ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), cet. II, hlm. 22.

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*,hlm. 31.

informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Pada tahap perencanaan ada langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi:³⁸

- 1) Penyusunan evaluasi
- 2) Penyusunan instrumen evaluasi
- 3) Validasi instrumen evaluasi
- 4) Menentukan jumlah sampel yang diperlukan
- 5) Penyamaan persepsi antar evaluator sebelum data di ambil

b. Pelaksanaan Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Evaluasi program dapat dikategorikan evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan berbagai alat pengumpul data antara lain: pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi (bias berupa *check list*, alat perekam suara atau gambar), pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak atau dengan teknik lainnya.³⁹

c. Tahap Monitoring (Pelaksanaan)

Monitoring pelaksanaan evaluasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diperlukan. Sasaran monitoring yang akan dilakukan adalah:⁴⁰

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. I, hlm. 88.

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm. 85-89.

⁴⁰ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 88.

- 1) seberapa pelaksanaan program dapat diharapkan/telah sesuai dengan rencana program,
- 2) seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program,
- 3) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan,
- 4) apakah terjadi dampak negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis. Dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

B. Program Keagamaan

1. Pengertian Program Keagamaan

Menurut Donald B. Yarbrough dkk, bahwa: *Programs as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them. Defined completely, a program is:*⁴¹

- a. *A set of planned systematic activities*
- b. *Using managed resources*
- c. *To achieve specified goals*
- d. *Related to specific needs*
- e. *Of specific, identified, participating human individuals or groups*
- f. *In specific contexts*
- g. *Resulting in documentable outputs, outcomes, and impact*

⁴¹ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal "Scholaria. Vol. 5. No.2. Tahun 2015"*, hlm. 4. (di akses pada tanggal 19 Desember 2019 Pukul 10.00).

- h. *Following assumed (explicit or implicit) systems of beliefs (diagnostic, casual, intervention, and implementation theories about how the program works)*
- i. *With specific, investigable costs and benefits*

Jadi, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya kosnteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.

Islam adalah agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan Allah sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup. Namun, manusia dengan segala kekurangan tidak akan dapat menjalankan tuntutan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti dan memahami Islam secara menyeluruh. Oleh sebab itu, untuk banyak mengetahui banyak hal perlu adanya pendidikan.⁴² Peran pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan, karena pada hakikatnya pendidikan agama ialah suatu pendorong utama untuk terbentuknya moral dan membentuk akhlak yang baik

Menurut L.B Brown, agama memiliki dimensi atau variabel-variabel yaitu:⁴³

- a. *Behavior* (tingkah laku) atau praktik-praktik yang menggambarkan keadaan agama. Biasanya dikembangkan melalui sering tidaknya pergi ke tempat ibadah.

⁴² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Managemen Berorientasi ink and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. I, hlm. 14.

⁴³ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. I, hlm. 2.

- b. *Beliefs* (keimanan) biasanya dihubungkan dengan kerangka kepercayaan yang umum dari agama tertentu.
- c. *Experience* (pengalaman) yaitu perasaan, pengalaman, atau kesadaran keagamaan tentang sesuatu yang dapat memberikan dasar yang kokoh bagi kehidupan keagamaan.
- d. *Involment*, keterkaitan terhadap suatu jamaah yang menyatakan diri sebagai institusi nilai, sikap atau kepercayaan.
- e. *Consequential effect*, yaitu konsekuensi logis sebagai akibat dari pandangan-pandangan keagamaan dalam tingkah laku.

Menurut Nielson ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas keberagamaan seseorang, yaitu:⁴⁴

- 1) Kualitas pemahamannya tentang Tuhan sebagai nilai tertinggi dalam sistem agamanya.
- 2) Kadar pengalamannya keagamaan sehari-hari, terutama bagaimana dia menghayati hubungan antara nilai-nilai ideal agama yang diyakininya dengan kenyataan kehidupan yang melibatkannya.
- 3) Pandangan tentang dirinya, siapa hakikat dirinya, evaluasi tentang diri dan kemampuannya.

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang integral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁵ Jadi, Perlu diperhatikan bahwa upaya dalam kegiatan

⁴⁴ H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1998), cet. I, hlm. 8.

⁴⁵ Ely Manizar HM. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jurnal "*Tadris*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017", hlm. 259. (di akses pada tanggal 22 Desember 2019 Pukul 20.00).

keagamaan di sekolah perlu disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada diri peserta didik, dalam arti lain peserta didik perlu dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah seperti aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, bukan hanya pada proses pembelajaran dan pengajaran saja tetapi dapat dilakukan dengan beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan tersebut yaitu:

- a) Pembiasaan keteladanan,
- b) Penciptaan suasana lingkungan yang religius,
- c) Pemberian motivasi,
- d) Selalu semangat dan menginspirasi.

Jadi, program diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, keagamaan yaitu berasal dari kata dasar agama yang berarti cara berfikir, bertindak yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama. Program keagamaan berarti suatu rencana atau rancangan kegiatan keagamaan dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan cara dan teknik tertentu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Tujuan dan Manfaat Program Keagamaan

Konsep-konsep pendidikan umum yang tumbuh dan berkembang saat ini, baik di Barat maupun Timur sebenarnya berakar pada konsep pendidikan Islam. Konsep pendidikan umum dan pendidikan Islam sama-sama terikat oleh nilai-nilai universal sebagai ikatan nilai Ilahi yang bersifat mutlak, demikian juga Pendidikan Agama Islam.⁴⁶ Dengan demikian nilai-nilai yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan umum bukan hanya berdasarkan baik dan buruk menurut manusia, tapi

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. I, hlm. 18.

baik dan buruk itu harus mencapai standar ukuran nilai-nilai ketuhanan yang digariskan oleh Tuhan semesta alam, yaitu nilai-nilai spiritual yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Oleh karena itu, apabila pada saat ini penyelenggaraan pendidikan umum tidak dilaksanakan dengan berdasarkan pada konsep-konsep pendidikan Islam. Konsep-konsep dasar pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan acuan dalam berorientasi, pendekatan, metode, dan strategi, karena yang dituju dalam pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tapi bagaimana membangun pribadi manusia yang memancarkan cahaya imani yang diwujudkan dalam amal yang ilmiah berakhlakul karimah dan menyebarkan rahmatan lil'alamin.⁴⁷

Tujuan pendidikan agama menurut Arifin adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁴⁸ Dari tujuan pendidikan agama tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor. Pendidikan agama dapat memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama dan pendidikan agama menitikberatkan pada bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku, moral keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ada tiga faktor yang mendukung pendidikan Islam menurut Marimba yaitu *Pertama*, harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang didikannya secara seimbang. *Kedua*, usaha tersebut didasarkan pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. *Ketiga*, usaha

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh...*, hlm. 19.

⁴⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. II, hlm. 3.

tersebut bertujuan agar yang peserta didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam yang jelas.⁴⁹ Maka pendidikan Islam itu adalah membimbing peserta didik dengan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam secara universal berkaitan erat dengan pembinaan iman, amal sholih. Pendidikan mempunyai peran utama yang pokok untuk menumbuhkan iman di dalam jiwa manusia. Program keagamaan sebagai salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan peserta didik, melestarikan nilai-nilai Ilahi dan insani, serta membekali peserta didik dengan kemampuan produktif, keterampilan yang bagus. Hal tersebut diharapkan dapat mengantarkan kehidupan yang baik kedepannya. Jadi, program keagamaan dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan.

Lembaga pendidikan nasional merupakan institut publik untuk mewujudkan suatu tujuan bersama yaitu mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam pasal 3 yaitu standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁵⁰ Dengan begitu lembaga pendidikan jika terdapat program yang baik dan unggulan, maka akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan, maka dari itu suatu lembaga pendidikan perlu adanya program yang bertujuan mencetak generasi bermoral, santun, serta berakhlak mulia seperti pendidikan keagamaan maupun program keagamaan.

⁴⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.I, hlm. 11.

⁵⁰ Nurkholis, *santri wajib belajar...*, hlm. 3

Menurut Raharja penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara signifikan adalah:⁵¹

- a. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional selama ini menggunakan pendekatan *education production* yang hanya memusatkan pada masukan (input), keluaran (output), dan kurang memperhatikan proses.
- b. Penyelenggaraan pendidikan nasional selama ini dilakukan secara birokrasi-sentralistik.
- c. Peran serta warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih kecil.

Keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah ditentukan oleh banyak pihak yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apalagi kalau sekolah tersebut terdapat suatu program, dimana program tersebut baik dari sisi keahlian akademik, praktek dan mencetak generasi yang beragama dan memiliki minat yang tinggi untuk selalu menjalani kegiatan yang positif di sekolah maupun di luar sekolah seperti dalam pendidikan pesantren yang menjadi tempat belajar dan mendalami ilmu agama.

Peraturan pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 26 mengenai pesantren bahwa:⁵²

- a. Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta tradisi dalam pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih

⁵¹ Gusti Ayu Artatik, dkk. Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas Permulaan di SD Se-kecamatan Ubud. Jurnal "*Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganেশha. Vol.4 No. 2014*", hlm. 2.(di akses pada tanggal 5 Januari 2020 Pukul 13.00).

⁵² Nurkholis, *santri wajib belajar...*, hlm. 3.

- fiddin) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan maupun keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.
- b. Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.
 - c. Peserta didik dan pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran/kuliah pendidikan agama disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia.⁵³ Jadi, suatu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bagus saja, namun perlu adanya program yang bertujuan mencetak generasi bermoral, santun, serta berahlak mulia. Salah satunya adalah program keagamaan yang ada di suatu lembaga pendidikan.

C. Evaluasi Model CIPP

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program-program evaluasi sebagai suatu sistem. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Stufflebeam menyempurnakan model CIPP selama bertahun-tahun dan tulisannya digunakan sebagai sumber utama dari analisis. Keunikan model ini pada setiap tipe evaluasi terkait pada

⁵³ Nurkholis, *santri wajib belajar...*hlm. 5.

perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.⁵⁴

Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat keputusan, yaitu:⁵⁵

- a. Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan.
- b. Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi.
- c. Evaluasi proses melayani keputusan implementasi.
- d. Evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkan antara kenyataan lapangan rumusan tujuan dan menyusun penafsiran secara rasional.

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting model CIPP dalam evaluasi program bukanlah membuktikan, melainkan meningkatkan. Karena model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation of development*).⁵⁶

Model evaluasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*, CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process and product*, yang mana keempat kata ini adalah merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan. Model CIPP ini dipilih peneliti berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebuah sistem, dan

⁵⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 121.

⁵⁵ Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal "Ilmiah PENJAS. Vol. 3, No.1, Januari 2017"*, hlm. 8. (di akses pada tanggal 9 Januari 2020 Pukul 13.00).

⁵⁶ Ihwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal "At-Ta'dib. Vol. 6, No. 1, Juni 2011"*, hlm. 119. (di akses pada tanggal 3 Desember 2019 Pukul 08.00).

ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program pemrosesan seperti program keagamaan dalam kelas khusus. Alasan lainnya adalah karena peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam program keagamaan. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi.

2. Komponen-komponen Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP ini dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, model CIPP ini berorientasi pada pemegang keputusan (*a decision orienteds evaluation approach structured*) untuk membantu administator mengambil keputusan dan evaluasi model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi program/kebijakan.⁵⁷ Komponen-komponen yang terdapat dalam evaluasi model CIPP yaitu *context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation*, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digali antara lain apakah keputusan pencetus ide program yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga untuk melaksanakannya.⁵⁸

Komponen konteks dari program keagamaan kelas khusus yang akan peneliti evaluasi yaitu meliputi visi, misi, dan tujuan program.

1) Visi

⁵⁷ Yusra Jamali, Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMA Negeri Se-Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP). Jurnal "*Ilmiah Islam Futura. Vol. 17, No. 2, Februari 2018*", hlm. 334-335. (di akses pada tanggal 9 Januari Pukul 10.00).

⁵⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hlm.55.

Visi menurut Syaiful Sagala yaitu suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing.⁵⁹ Visi bagi sebuah pendidikan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena visi merupakan gambaran tentang bagaimana kedepannya yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Menurut Akdon, terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi yaitu:⁶⁰

- a) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- b) Visi dapat memberikan arahan
- c) Mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik
- d) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- e) Menjabatani masa kini dan masa yang akan datang
- f) Gambaran yang realistik dan kredibel untuk masa depan
- g) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa visi sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Perumusan visi juga tidak sembarangan, harus sesuai dengan kriteria seperti gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, singkat, padat dan mudah diingat, menjabatani masa kini dan masa yang akan datang, bersifat inspiratif.

2) Misi

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Managemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2006), hlm. 225.

⁶⁰ Akdon, *Managemen Strategi Untuk Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan tercapai sesuai yang diharapkan. Misi yaitu sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, atau panjang. Misi merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan untuk meraih visi.⁶¹

Menurut Edwar Sallis dalam bukunya *Total Quality Managemen In Education*, menyebutkan ada beberapa poin yang harus diingat dalam penyusunan statemen misi dam lembaga pendidikan yaitu:⁶²

- a) Misi harus mudah diingat
- b) Misi harus mudah dikomunikasikan
- c) Sifat dasar bisnis harus jelas
- d) Ada komitmen terhadap peningkatan mutu
- e) Berupa statemen tujuan jangka panjang dari sebuah lembaga pendidikan
- f) Difokuskan pada pelanggan
- g) Misi harus bersifat fleksibel dan oprasional

Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, ada beberapa poin penting yang dapat diambil dari kriteria misi yang baik untuk sebuah program, yaitu rumusan misi sejalan dengan visi, mudah diingat, fleksibel dan operasional serta terdapat komitmen terhadap peningkatan mutu.

3) Tujuan

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Management In Educational Managemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan Fahrurrazi, (Yogyakarta: IRCisoD, 2011), hlm. 216.

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang.⁶³

Tujuan berfungsi mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja suatu program, sekolah, atau madrasah. Ada beberapa kriteria penyusunan tujuan yaitu:⁶⁴

- a) Tujuan harus selaras dengan visi dan misi
- b) Tujuan relatif berjangka panjang
- c) Tujuan menggambarkan hasil program yang diinginkan
- d) Tujuan menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.

b. Evaluasi input

Evaluasi input adalah evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh instansi untuk melaksanakan sebuah program. Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat, dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan

⁶³ Akdon, *Managemen Strategik Untuk Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 143.

⁶⁴ Akdon, *Managemen Statetik...*, hlm. 144.

ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Misalnya dengan mengidentifikasi:⁶⁵

- 1) kesesuaian antara rencana kerja dengan biaya dan waktu yang tersedia.
- 2) kapabilitas sumberdaya manusia untuk melaksanakan program.
- 3) ketersediaan bahan, alat dan tempat untuk melaksanakan program.
- 4) Kemampuan sistem yang digunakan dalam program.
- 5) Strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program.

Jadi, evaluasi input bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu perancang program untuk memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diinginkan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Evaluasi dilakukan dengan cara menelusuri kembali usaha-usaha yang akan sukses, gagal atau tidak efisien untuk dilaksanakan.

Dalam hal ini, yang menjadi komponen input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diserahkan untuk mendidik siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, dan guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁶⁶

⁶⁵ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 153.

⁶⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 18.

Seorang guru juga harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶⁷ Profesionalisme guru dalam bidang pendidikan harus memiliki kompetensi keguruan, profesionalisme guru yaitu:

- a) Kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi peserta didik yang dikembangkan terus menerus sehingga ia benar-benar terampil. Memahami dan menghargai setiap potensi peserta didik, membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran, perbuatan di kalangan peserta didik, kemudian membina perasaan saling mengerti, saling menghormati dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai sesama.
- b) Penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarah pada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada peserta didik.
- c) Keterampilan dalam mengajarkan bahan pelajaran terutama menyangkut perencanaan program, satuan pelajaran dan menyusun seluruh kegiatan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru pasal 1 yang menyatakan bahwa: “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku sevara nasional”. Kemudian pada lampiran peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 dijabarkan mengenai kualifikasi akademik guru SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi

⁶⁷ UU No. 20 Tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 42 Ayat 1.

akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan kriteria seorang guru untuk menjadi guru khususnya guru keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu memiliki gelar kesarjanaan, mendapat rekomendasi dari Yayasan Miftahul Huda kroya, memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional), dan menguasai pengetahuan keagamaan yang luas serta mendalam.

2) Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁹ Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka dalam suatu proses pendidikan, penyusunan program pendidikan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa agar sesuai dengan kondisi para siswa.

Dengan demikian, dalam suatu program keagamaan ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh siswa yaitu siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan, siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai dengan prosedur, siswa memiliki kedisiplinan yang baik, dan siswa

⁶⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.

⁶⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 166.

mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan dalam lembaga pendidikan.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰

Oemar Hamalik menyampaikan bahwa berkaitan dengan perkembangan siswa, ketika dalam penyusunan kurikulum terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:⁷¹

- a) Kurikulum hendaknya disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa.
 - b) Didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan para siswa.
 - c) Perlu diperhatikan tugas-tugas yang muncul dalam setiap tingkat perkembangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam setiap tingkatan pembelajaran.
 - d) Fator minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.
- ### 4) Sarana dan prasarana

⁷⁰ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 37.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 123-124.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas/belajar, meja, kursi, buku-buku, papan tulis, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, halaman sekolah, dan sebagainya.⁷²

Pendidikan agama memerlukan sarana penunjang yang akan memungkinkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan, sarana yang dimaksud berupa sumber belajar seperti buku-buku yang memadai, sarana labor agama dengan menyiapkan perlengkapan yang menunjang materi pembelajaran seperti perlengkapan alat sholat, peralatan sholat jenazah, peralatan ibadah haji, peralatan thaharah dan sebagainya. Sarana tersebut akan digunakan dan diperuntukan bagi peserta didik guna mendalami pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Jadi, sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan untuk memperlancar proses suatu kegiatan maupun program di sekolah. Dalam suatu program, lembaga pendidikan harus memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan, memiliki gedung yang memadai, ruang belajar nyaman, dan terdapat masjid yang bersih serta nyaman untuk berlangsungnya kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau

⁷² Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi...*, hlm. 78.

mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan program, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana, menilai dan menjelaskan proses secara aktual.⁷³

Dalam hal ini, yang menjadi komponen input dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu:⁷⁴

- a) Berpusat pada peserta didik (student oriented)
- b) Belajar dengan melakukan (learning by doing)
- c) Mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi sosial (learning to live together)
- d) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
- e) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah.

Pada proses pembelajaran terdapat banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan/simulasi, demonstrasi, percobaan atau eksperimen, kerja kelompok, karyawisata dan sosiodrama atau bermain peran (role-playing). Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran perlu dipertimbangkan dengan cara melihat faktor-faktor yaitu kesesuaian dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.

⁷³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hlm. 56.

⁷⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137.

2) Media

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pembelajaran. Dalam memilih suatu media ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:⁷⁵

- a) Kesesuaian antara media dengan tujuan pembelajaran
- b) Kemampuan guru dalam menggunakan media
- c) Keluwesan dan fleksibel media
- d) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung
- e) Biaya disesuaikan dengan badged

3) Materi

Materi merupakan suatu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, menurut Ibrahim dan Nana Syaodih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menetapkan materi pembelajaran yaitu:⁷⁶

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai
- b) Materi hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa
- c) Materi hendaknya diorganisasikan dan ditata secara sistematis agar mudah dipahami siswa
- d) Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa dan bermanfaat bagi kehidupan

4) Waktu

⁷⁵ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 120.

⁷⁶ Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 102.

Lembaga pendidikan menggunakan sistem semester dalam 1 tahun dibagi menjadi semester 1 dan semester 2, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran 5 atau 6 jam per minggu yang setara dengan 200 hari sampai dengan 245 hari belajar efektif. Jam belajar efektif adalah jam belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum satuan pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.⁷⁷

d. Evaluasi produk

Evaluasi produk merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, serta dampak dari program. Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program yang diharapkan/tidak diharapkan.⁷⁸

Komponen produk dalam penelitian ini adalah terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM.

3. Instrumen Evaluasi Model CIPP

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi

⁷⁷ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003, (jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 147.

⁷⁸ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 156.

sistematis.⁷⁹ Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan objek penelitian yang akan diukur atau diteliti. Instrumen pada model evaluasi CIPP dapat diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi yang nantinya dikembangkan untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian.⁸⁰

Dengan melihat variasi jenis data yang dikumpulkan pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program menggunakan CIPP memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpul data. Evaluator harus pandai merancang alat pengumpulan data, peka terhadap situasi yang dapat menambah informasi, dan mampu mendalami masalah yang sedang dievaluasi.

Tabel 1
Rangkuman Kegiatan Evaluasi CIPP:

Komponen	Kegiatan Evaluasi
Konteks	Menelusuri hasil analisis kebutuhan melalui latar belakang penyusunan program. Mengkaji kesesuaian tujuan program dengan masalah yang akan dipecahkan atau kebutuhan yang akan dipenuhi.
Input	Mengkaji fisibilitas atau kelayakan program untuk dilaksanakan. Menggali potensi sumber daya (<i>man, money, material, dan machine</i>) yang mendukung program.
Proses	Mengamati kesesuaian implementasi program dengan rencana, kepuasan subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program. Mencatat penyimpangan rencana untuk memberi saran-saran perbaikan. Menilai proses secara keseluruhan.
Produk	Menelusuri pengaruh (yang diharapkan/tidak diharapkan, positif/negatif) program jangka menengah atau jangka panjang, menilai ketercapaian masing-masing tujuan, menilai kualitas hasil kerja/produk.

Kegiatan evaluasi yang tercantum pada tabel dapat memberi petunjuk tentang jenis data, metode dan alat pengumpulan data yang layak digunakan. Jenis data evaluasi program lebih banyak menggunakan

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. VII, hlm. 101.

⁸⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 122.

data kualitatif dan cara memperolehnya tidak memerlukan alat ukur yang rumit.⁸¹ Subjek dan sumber data penelitian dalam model evaluasi CIPP secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Dibandingkan dengan model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan yaitu:⁸²

- a. Pada model evaluasi CIPP lebih komprehensif atau lengkap dalam menjangkau informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup *konteks, input, process*, maupun *product*.
- b. Memperbaiki dan mengembangkan suatu program.
- c. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.
- d. Memberikan umpan balik untuk penyusunan program yang berkelanjutan.

Selain memiliki kelebihan model evaluasi CIPP juga terdapat kelemahan antara lain:⁸³

- a. Pandangan evaluator mungkin tidak sejalan dengan pandangan pengambilan keputusan tentang langkah-langkah penyusunan program dan komponen-komponen program.
- b. Fokus evaluasi yang sangat ditekankan pada hasil evaluasi program.

⁸¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 130.

⁸² Nurkholis, *santri wajib belajar...* hlm. 29.

⁸³ Nurkholis, *santri wajib belajar...* hlm. 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif evaluatif (*evaluation resarch*). Penelitian deskriptif evaluatif menurut pendapat dari Weiss dalam Sugiyono merupakan penelitian terapan yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluatif dilakukan selama atau sesudah program, kebijakan, sistem atau produk diimplementasikan. Penelitian evaluatif bertujuan menetapkan apakah program, kebijakan, sistem atau produk yang sudah diimplementasikan tersebut layak dilanjutkan, perlu diperbaiki atau dihentikan suatu program tersebut.⁸⁴

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif yang digunakan untuk membantu perencanaan dalam pelaksanaan program, perbaikan dan penyempurnaan program, penentuan keputusan atas berkelanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, memberikan sumbangan dalam pemahaman suatu program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁸⁵

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, identifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan instrumen pengumpulan data.⁸⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

⁸⁴ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 52.

⁸⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. I, hlm. 35.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian yang dimana bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada, dan sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan (*deskriptif*). dan ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, dan juga selain itu penelitian ini juga bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam.⁸⁷

Datang dari pendapat Creswell bahwa riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari “setingan” partisipan. Penganalisaan data induktif dibangun secara bagian perbagian (*particulars*) menuju tema-tema umum (*general*).⁸⁸ Sedangkan menurut Lincoln dan Denzin berpendapat bahwa kualitatif merupakan potongan persinggahan dari lintas disiplin, bidang dan subjek materinya. Namun begitu, riset kualitatif telah memilah dan membedakan dunia pendidikan, pekerjaan sosial, komunikasi, psikologi, histori, studi-studi organisasi, keilmuan medis, antropologi.⁸⁹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Ma'arif 1 Kroya tepatnya di Jl. Cendrawasih No. 13A, Rumput, Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan sebuah sekolah kejuruan swasta yang didirikan pada tahun 1997 dan di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda. Sekolah tersebut sudah terakreditasi A, tempat

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm.218.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm.219.

penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kelas khusus di sekolah tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya, penelitian dilakukan di tempat tersebut karena SMK Ma'arif 1 Kroya terdapat program keagamaan dalam kelas khusus untuk peserta didik yang tinggal di pesantren, dari sekian banyak SMK yang ada di kecamatan Kroya hanya di SMK Ma'arif 1 Kroya. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan maret 2020.

1. Gambaran Umum SMK Ma'arif 1 Kroya

Adapun profil SMK Ma'arif 1 Kroya adalah sebagai berikut:

- a. Nama SMK : SMK Ma'arif 1 Kroya
- b. Status : Swasta
- c. Kode Pos : 53282
- d. Sertifikat ISO : Sudah bersertifikat ISO 9001/2008
- e. Alamat Sekolah : Jl. Cendrawasih RT 04 RW 08 desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
- f. Telepon : (0282) 492182
- g. Website/Email : smkmaarif1kroya.com
- h. Nomor Statistik Sekolah : 724030107012
- i. Tanggal SK. Pendirian : 1900-01-01
- j. Lintang : -7.6296000
- k. Bujur : 109.2459000

2. Sejarah Singkat SMK Ma'arif 1 Kroya

Berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya diawali dengan rapat pembentukan panitia pada tanggal 10 oktober 1996, panitia pendirian SMK Ma'arif 1 Kroya diangkat dengan surat keputusan Yayasan Miftahul Huda yang ditandatangani oleh pengganti badan pendiri yaitu Muka F Moeghni, B.Sc, H. Amir Fauzi, dan M. Kasif. Panitia diketuai oleh K. H. R. Soegeng, B. A dengan sekretaris Siswadi Gono Wimbawanto, S. Si ini bertugas mempersiapkan sesuatu sampai berdiri dan beroperasi SMK Ma'arif 1 Kroya. Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya SMK Ma'arif 1 Kroya ini mendapat pengakuan

dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya surat izin kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi jawa tengah no. 0948/103/1/97 tanggal 04 juli 1997.

Untuk pertama kalinya SMK Ma'arif 1 Kroya beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998 dan menerima siswa baru sebanyak 160 siswa dalam program studi mekanik otomotif dan elektronik (masing-masing prodi 2 kelas). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari menempati gedung sementara yang bergantian dengan TPQ Miftahul Huda di sore harinya. Diampu oleh 12 guru (diantaranya 4 guru bidang studi produktif) dan 4 orang karyawan di bawah kepemimpinan kepala sekolah Siswadi Gono Wimbawanti, S.Si.⁹⁰

3. Letak Geografis

SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah kabupaten Cilacap tepatnya di kecamatan Kroya. Sekolah ini memiliki tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang berorientasi pada agama dan memiliki ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa. SMK Ma'arif 1 Kroya terletak di desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Secara geografis wilayah SMK Ma'arif 1 Kroya sangat strategis mengingat di daerah perkotaan tepatnya dikecamatan Kroya dimana Kroya merupakan sentral perdagangan dan aktivitas bisnis bagi masyarakat sekitarnya. Terlepas dari itu Kroya merupakan salah satu pusat pendidikan dimana sebagian kecil wilayahnya terdapat berpuluh-puluh sekolah dari tingkat dasar sampai menengah.⁹¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi dari SMK Ma'arif 1 Kroya Adalah “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang keahliannya tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga ahlisunnah wal jama'ah,

⁹⁰ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00.

⁹¹ Observasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 7 Januari 2020, pukul 09.00.

berakhlakul karimah berjiwa wirausaha, serta menjadikan sekolah yang bersih, asri dan kondusif⁹².

Sedangkan untuk Misi SMK Ma'arif 1 Kroya adalah sebagai berikut:⁹³

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Membentuk sikap yang berakidah kuat dan berpegang pada Islam Ahlussunah wal jama'ah.
- c. Memberikan keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan yang baik dan teratur sehingga menjadikan tamatan yang berakhlakul karimah.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kearifan budaya local sebagai landasan dalam kehidupan. Melaksanakan pembelajaran serta profesional, efektif dan kompetitif dengan mengedepankan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar terampil dan berkembang secara optimal.
- f. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- g. Melaksanakan kerja sama yang harmonis dengan dunia usaha/dunia industry dan instalansi yang terkait.
- h. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen berbasis IT menuju masyarakat global
- i. Melatih dan mendidik serta mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memacu keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan.

⁹² Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00.

⁹³ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00.

- j. Memberikan suasana lingkungan sekolah yang hijau, bersih, asri, dan kondusif.

Tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya, tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pada pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan disini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah juga menerapkan banyak pembiasaan yang positif dan praktek-praktek agar peserta didik memiliki keahlian yang memadai sekaligus memiliki akhlak yang baik untuk nantinya bekal kehidupan di masyarakat dan selamat dunia akhirat. Adapun tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu sebagai berikut:⁹⁴

- 1) Memiliki dan mengembangkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan internasional.
- 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis ITC dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan kegiatan di bidang etika, tata krama, dan estetika.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
- 5) Mengurangi angka putus sekolah dengan adanya program bantuan/beasiswa bagi siswa yang kurang mampu/berprestasi.
- 6) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan pihak yang ada di sekolah dan memiliki tenaga teknisi, laboran, dan pustakawan yang lengkap dan kompeten.
- 7) Mengembangkan jaringan (*networking*) dengan instansi dan DU/DI yang relevan.

⁹⁴ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00.

- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstra.
 - 9) Meningkatkan perolehan kejuruan akademik maupun non akademik.
 - 10) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran serta mengembangkan standar sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik.
 - 11) Mengupayakan sumber-sumber dana lain.
 - 12) Menembangkan aspek manajemen untuk mengembangkan Standar Nasional Pendidikan.
 - 13) Mengembangkan sistem penilaian terpadu dan berkelanjutan.
 - 14) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa, tenaga pendidik dan tenaga lainnya.
 - 15) Mengembangkan pendidikan vokasi melalui teaching factory/industri untuk membangun budaya wirausaha.
5. Sarana dan Prasarana

Tabel 2

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Kroya antara lain yaitu:⁹⁵

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadann
1.	Kursi belajar	>600	Baik
2.	Meja belajar	>400	Baik
3.	Kursi guru	>60	Baik
4.	Meja guru	>60	Baik
5.	Lemari	20	Baik
6.	Papan tulis	>30	Baik
7.	Papan pajangan	>30	Baik
8.	Tempat sampah	>50	Baik
9.	Jam dinding	>25	Baik

⁹⁵ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 22 Februari 2020, pukul 09.00.

10.	Kursi tamu	20	Baik
11.	Papan pengumuman	3	Baik
12.	Rak buku	>30	Baik
13.	Komputer	>50	Baik
14.	LCD	5	Baik
15.	Sound	1	Baik
16.	Alat P3K	1	Baik
17.	Kipas angin	>10	Baik

Prasarana dalam sekolah yaitu sebagai berikut:⁹⁶

- a. Gedung sekolah jumlahnya banyak yang semuanya sudah bagus dan luas.
- b. Ruang laboratorium dan bengkel, seperti:
 - 1) Jurusan Teknik Audio Video yaitu elektronika dasar, laboratorium Audio Video.
 - 2) Jurusan Teknik Kendaraan Ringan meliputi bengkel otomotif dasar, bengkel las, bengkel chasis dan pemindah tenaga, bengkel kelistrikan otomotif serta bengkel new bintang 9.
 - 3) Ruang praktek mesin ringan yang luas dan nyaman.
- c. Lapangan olahraga yang cukup luas, terdiri dari lapangan sepak bola, dan lapangan bola voly.

C. Sumber Data

1. Objek penelitian

Objek penelitian ialah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifar, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kotra, simpati-antipati, keadaan batin dan juga bisa berupa proses. Dan dapat dikatakan objek penelitian ialah permasalahan yang diteliti di dalam

⁹⁶ Observasi di SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 22 Februari 2020, pukul 09.00.

penelitian yang dilakukan.⁹⁷ Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah evaluasi program keagamaan kelas khusus dan menggunakan model evaluasi CIPP.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya ialah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁹⁸ Dan lebih tepatnya subjek penelitian ialah narasumber atau informasi yang menjadi sumber data. Di dalam penelitian ini, adapun subjek yang dijadikan sumber data dari peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru, wali kelas, peserta didik dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu pada kelas X TAV 3. Untuk memperoleh sumber data dan informasi mengenai peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikembangkan pada tahun 1971 dengan berlandaskan pada context, input, proses dan produk. Berdasarkan instrumen penelitian pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program menggunakan model CIPP memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpulan data. Pengumpulan data ialah cara menentukan metode step-stepnya dalam mengumpulkan data dengan mengacu pada instrumen penelitian.⁹⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan dan berbagai cara. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah suatu metode atau cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai

⁹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 35.

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 35.

⁹⁹ Suhasimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.¹⁰⁰

Berdasarkan pengalaman Michigan *Survey Research Center* diketahui bahwa responden lebih mengingat tentang pewawancara dan cara mewawancarai daripada isi wawancara, karena itu segala usaha untuk bisa mendapatkan simpatik dan kooperatif dari responden sebaiknya dipahami dan dilatih dengan seksama. Pedoman untuk mencapai tujuan wawancara dengan baik yaitu berpakaian sederhana dan rapi, sikap rendah hati, sikap hormat kepada responden, ramah dalam kata-kata, sikap yang penuh pengertian terhadap responden dan netral, bersikap seolah-olah tiap responden yang kita hadapiselalu ramah dan menarik, dan sanggup menjadi pendengar yang baik.¹⁰¹

Untuk mengetahui tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dalam kelas khusus, siswa, tentang program keagamaan dalam kelas khusus. Selain itu peneliti juga menanyakan hambatan dalam program keagamaan dalam kelas khusus tersebut, serta menanyakan perubahan yang terjadi dengan adanya program keagamaan dalam kelas khusus.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang diteliti, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Observasi disebut juga metode pengamatan yaitu cara megumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁰² Pengamatan tersebut digunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

¹⁰⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet. I, hlm. 80.

¹⁰¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.87-88.

¹⁰² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tentu saja dalam pengamatan ini disesuaikan juga dengan data yang berkaitan yang peneliti butuhkan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian, namun peneliti sebagai pengamat saja, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung mengenai latar belakang adanya program keagamaan dalam kelas khusus, proses program keagamaan dalam kelas khusus, kegiatan keagamaan dalam kelas khusus, faktor pendukung dan penghambat program keagamaan dalam kelas khusus, serta mengamati perubahan sikap peserta didik dalam kelas khusus.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dan kemudian dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰³

Dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SMK Ma'arif 1 Kroya tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul. Data-data yang diperlukan terkait hasil dan catatan-catatan pendukung bagi terlaksananya program keagamaan dalam kelas khusus.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik ini berarti

¹⁰³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 329.

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰⁴ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan hasil data pengamat dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁰⁵

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Tekhnik Pengumpulan Data
Konteks	Visi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat rumusan visi sesuai dengan program 2. Visi singkat dan mudah diingat 3. Bersifat fleksibel dan mudah dipahami 4. Mengacu pada masa kini dan masa yang akan datang 	Kepala sekolah Guru Dokumen	Wawancara Dokumentasi

¹⁰⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.330.

¹⁰⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.331.

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan misi searah dengan visi 2. Fleksibel dan operasional 3. Terdapat target dan komitmen untuk meningkatkan mutu 4. Misi mudah diingat dan dipahami 	Kepala sekolah Guru Dokumen	Wawancara Dokumentasi
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan program sesuai dengan visi misi program 2. Tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program 3. Terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan 4. Tujuan memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program. 	Kepala sekolah Guru Dokumen	Wawancara Dokumentasi

Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Input	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki gelar keparajanaan. 2. Mendapatkan rekomendasi dari yayasan. 3. Memiliki 4 kompetensi profesionalisme. 4. Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam 	Waka Sekolah Guru Dokumen	Wawancara Dokumentasi Observasi
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan. 2. Siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur. 3. Siswa memiliki kedisiplinan yang baik. 4. Siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan. 	Guru Siswa Observasi	Wawancara Observasi
	Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kurikulum mengenai program keagamaan. 2. Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren. 3. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. 4. Terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas. 	Waka Sekolah Guru Dokumen	Wawancara Observasi
	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan. 2. Memiliki gedung yang memadai 3. Ruang belajar nyaman 	Guru Dokumen Observasi	Wawancara Dokumentasi Observasi

		4. Terdapat masjid yang bersih dan nyaman		
Proses	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. 2. Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda. 3. Keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan. 4. Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana. 	Guru Observasi	Wawancara Observasi
	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru dalam penggunaan media. 2. Kelengkapan media yang dibutuhkan dalam program keagamaan. 3. Penggunaan media secara maksimal dan sistematis. 4. Kesesuaian dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan. 	Guru Observasi	Wawancara Dokumentasi Observasi
	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan. 3. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa. 4. Terdapat kalender pendidikan. 	Guru Siswa Dokumen	Wawancara Observasi
	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa 3. Materi tertata secara sistematis dan rapi 4. Materi sesuai dengan tujuan intruksional pada tujuan awal 	Guru Siswa Dokumen	Wawancara Dokumentasi Observasi
Produk	Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik. 2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program 3. Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik. 4. Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM 	Guru Dokumen	Wawancara Dokumentasi Observasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya jelas, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian ini adalah angket, ceklist atau daftar centang, pedoman wawancara, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi pelaksanaan program.¹⁰⁶ Instrumen-instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan melihat dari skripsi saudara Moch. Ichsan (2018) yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini dan sudah diujikan pada tahun 2018.¹⁰⁷ Validasi oleh seorang ahli yaitu Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Dalam penelitian ini kriteria evaluasi yang digunakan yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator. Terkait dari dua kriteria tersebut Arikunto mengemukakan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apapun yang dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sedangkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator yang disusun dengan mempertimbangkan apa saja indikator yang akan diidentifikasi.¹⁰⁸

Kualifikasi dalam evaluasi program keagamaan yaitu ditentukan berdasarkan perolehan nilai dari sasaran evaluasi. Terkait perolehan nilai maka dalam menghitung nilai akhir yaitu dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{SM}{JPS} \times 100$$

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 203.

¹⁰⁷ Moch. Ichsan, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hlm. 35-37.

Keterangan:

- a. NA merupakan singkatan dari Nilai Akhir
- b. JPS merupakan singkatan dari Jumlah Perolehan Skor
- c. SM merupakan Skor Maksimal

Selanjutnya subkomponen diberi skor 1 sampai 4 sesuai dengan cakupan komponen sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait evaluasi program keagamaan yaitu peneliti membuat rentang nilai untuk setiap kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai 90-100 : Sangat Sesuai
- 2) Nilai 80-70 : Sesuai
- 3) Nilai 60-50 : Kurang Sesuai
- 4) Nilai <50 : Tidak Sesuai

Adapun kriteria-kriteria yang terdapat dalam indikator merupakan rangkuman dari teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi program yang sudah dijabarkan pada bab II.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagian upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.¹⁰⁹ Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif model milles dan hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data pada evaluasi model CIPP sesuai dengan jenis data yang diperoleh yang diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk.¹¹⁰

¹⁰⁹ Sambas Ali Muhidin, Maman Abdur Rahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 52.

¹¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 131.

Dalam menganalisis data setidaknya ada langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:¹¹¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan di lapangan. Reduksi data dilakukan setelah penelitian dilakukan dan mendapat berbagai data di lapangan kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus. Pengajian data ini merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam berfikir deskriptif. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹²

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247-252.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247-252.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Kelas Khusus

SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan sekolah yang menerapkan sebuah program keagamaan, dimana program tersebut sudah berjalan dari 2017 yang dinamai dengan kelas khusus. Dimana siswa tersebut merupakan siswa yang mondok di Yayasan Miftahul Huda, sehingga untuk pembelajarannya akan lebih mendalami mengenai keagamaan. Hal ini sangat baik untuk mendidik serta mengarahkan siswa pada ranah yang lebih baik lagi di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin menjadi.¹¹³ Perlu adanya upaya yang harus dilakukan salah satunya guru keagamaan itu sendiri dalam membimbing dan menjadi teman sekaligus guru yang mendidik.

Salah satu guru yang sangat berperan penting dalam mengkondisikan siswa kelas khusus yaitu Bapak Ngadiman, S.Pd, I., selaku guru pendidikan agama islam sekaligus ketua pengelola dalam program keagamaan tersebut, sebenarnya ada satu lagi guru yang menjadi penanggung jawab program ini, tetapi pada awal tahun 2020 ijin keluar tanpa alasan, hal ini sangat disayangkan sekali. Bapak Ngadiman adalah seorang guru yang sangat akrab dengan siswanya, sehingga para siswa tidak ada rasa canggung ketika sedang berinteraksi.

Pembelajaran keagamaan mencakup aswaja, ibadah dan BTQ yang masing-masing memiliki RPP sendiri dan terdapat pada kurikulum mengenai keagamaan tersebut. Pembelajaran keagamaan dalam 1 minggu memiliki rentang waktu 3 jam yang sudah mencakup ketiga pelajaran tersebut. Kemudian untuk penyesuaian waktu serta kondisi siswa, biasanya seorang guru membagi waktunya setiap pelajaran menjadi 1 jam dan dalam seminggu pembelajaran keagamaan di dalam kelas mengenai aswaja, ibadah

¹¹³ Wawancara dengan Ir. H. Fathurrohman (kepala SMK Ma'arif 1 Kroya), Tanggal 23 November 2020.

dan BTQ. Belum lagi pembelajaran di luar kelas, biasanya melalui pembiasaan positif.¹¹⁴

Bapak Ngadiman sangat menyadari bahwa semua tidak bisa dilakukan secara instan, namun perlu proses dan tahapan untuk membiasakan kegiatan yang baik. Guru tersebut mendidik dengan kesabaran dan pertemanan, jadi siswa sangat menyukai ketika proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru sekaligus pengelola program ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membiasakan salam dan do'a bersama, yang dipimpin oleh salah satu siswa yang dipilih oleh guru.¹¹⁵ Jadi, mau tidak mau semua siswa harus memiliki jiwa pemimpin dan berlatih dari hal yang kecil dahulu. Dengan begitu akan terbiasa sendirinya tanpa menyuruh bahkan paksaan. Setelah berdoa selesai dilanjutkan dengan mengecek absensi, untuk mempersingkat waktu biasanya guru langsung menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal.¹¹⁶ Penggunaan metode yang digunakan lebih disesuaikan dengan waktu dan kondisi siswa, misal pada pelajaran ibadah, biasanya guru memberikan sedikit teori pada awal pembelajaran, kemudian praktik mengenai bagaimana ibadah yang baik dan benar. Pada pelajaran BTQ dibuatkan kertas buat catatan hafalan siswa, sehingga bisa selalu dikontrol oleh guru siapa yang kurang dalam hafalan. Kemudian pada aswaja, guru selalu memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, bahkan beliau beli buku tambahan hanya untuk mempermudah pemahaman siswa.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 7 Maret 2020.

¹¹⁵ Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas X TAV 3 dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 7 Maret 2020.

¹¹⁶ Mardiyah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal.uinbanten.ac.id*. Vol. 11, No. 1, 2017. Hlm. 9. (diakses pada 24 Oktober 2020, pukul 11.30)

Namun, ada saja siswa yang tingkat kepeduliannya masih rendah, jadi tidak mau membeli buku tersebut sebagai pegangan tambahan belajar.

Pembelajaran keagamaan tidak hanya di dalam kelas saja, namun ada kegiatan di luar kelas bahkan bukan di jam pelajaran, tetapi seperti kegiatan positif yang mendorong siswa terbiasa dalam kegiatan yang positif. Misalnya pada kegiatan sholat sunnah duha, sholat duhur jamaah, deres di hari jum'at sebelum jum'atan, kerja bakti, hal ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan terus menerus setelah keluar dari sekolah. Bukan hanya pengetahuan dari sekolah saja, tetapi setelah dari sekolah siswa dalam kelas khusus tersebut mengikuti kegiatan di pesantren, seperti halnya pesantren pada umum dari mengaji, kegiatan pesantren dan juga ibadah-ibadah yang dibiasakan oleh lembaga pesantren itu sendiri.¹¹⁷

Jadi dari guru ataupun pengelola program keagamaan dalam mengevaluasi setiap pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dimulai dengan cara penilaian setiap pelajaran dari tes lisan maupun tertulis, dengan demikian seorang guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa sudah sejauh mana. Kemudian penilaian perilaku serta sikap dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari, bahkan ketika kegiatan berlangsung ada yang namanya absensi untuk mengontrol kedisiplinan siswa. Hal ini akan diperoleh hasil penilaian siswa selama mengikuti kegiatan. Kemudian sebuah program juga perlu yang namanya evaluasi, evaluasi dilakukan oleh pengelola yang nantinya dilaporkan pada kepala sekolah.

B. Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)

1. Evaluasi Pembelajaran Keagamaan dalam Kelas Khusus

Evaluasi mempunyai kedudukan yang penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi,

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 12 Maret 2020.

maka tidak akan diketahui keberhasilannya. Tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran menurut Arifin adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹¹⁸ Jadi seorang guru perlu yang namanya mengevaluasi setiap pembelajaran.

Kelas khusus atau kelas X TAV 3 dalam pembelajaran keagamaan yang mencakup keaswajaan, ibadah dan BTQ. Untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran keagamaan tersebut diperlukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Ngadiman, S.Pd, I berupa tes, non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan, dan biasanya guru melakukan evaluasi teknik ini pada setiap pertemuan, tengah semester, dan akhir semester, biasanya dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Kemudian evaluasi non tes yang dilakukan oleh Bapak Ngadiman sangat unik dan menarik, karena menilai dengan cara melihat dan memantau siswa dari sikap dan perilaku, dari pengakuan Bapak Ngadiman bahwasanya beliau menggunakan ilmu batin jadi secara garis besar paham dengan siswa dan mengetahui seluk beluk siswa tersebut. Jika ada suatu masalah dari siswa itu sendiri, Bapak tidak pernah langsung marah, tetapi siswa tersebut diajak ngobrol bahkan didekati agar mau bercerita dan nantinya akan ditemukan sebuah solusi.¹¹⁹

2. Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Mengacu pada model evaluasi CIPP, penjelasan hasil penelitian ini meliputi komponen-komponen sasaran dalam evaluasi

¹¹⁸ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi dan Implementasi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019, hlm. 165. (diakses pada 26 Oktober 2020 pukul 09.00)

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 12 Maret 2020.

yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

a. Evaluasi *Context* (Konteks)

1) Visi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Visi program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya adalah “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang keahliannya tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga ahli sunnah wal jama'ah, berakhlakul karimah berjiwa wirausaha, serta menjadikan sekolah yang bersih, asri dan kondusif”.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa belum ada rencana yang lebih spesifik mengenai visi khusus untuk program keagamaan, visi tersebut masih dalam satu kesatuan dengan visi sekolah karena dianggap lebih simpel dan jelas tertera dalam visi sekolah.¹²⁰

2) Misi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Sedangkan untuk Misi SMK Ma'arif 1 Kroya adalah menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, membentuk sikap yang berakidah kuat dan berpegang pada Islam Ahlussunah wal jama'ah, memberikan keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan yang baik dan teratur sehingga menjadikan tamatan yang berakhlakul karimah, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kearifan budaya local sebagai landasan dalam kehidupan, dan melaksanakan pembelajaran serta profesional, efektif dan kompetitif dengan mengedepankan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah.

¹²⁰ Wawancara dengan Ir. H. Fathurrohman (kepala SMK Ma'arif 1 Kroya), Tanggal 7 Januari 2020.

Rumusan misi ini disusun sejalan dengan visi, agar rumusan visi sejalan dengan visi maka dalam menyusun misi mengacu pada visi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan juga tidak lepas dari melihat visi yang telah dibuat agar keduanya saling berkaitan satu sama lain.

3) Tujuan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Tujuan program keagamaan maupun pendidikan menengah kejuruan disini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah juga menerapkan banyak pembiasaan yang positif dan praktek-praktek agar peserta didik memiliki keahlian yang memadai sekaligus memiliki akhlak yang baik untuk nantinya bekal kehidupan di masyarakat dan selamat dunia akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program keagamaan dan hasil yang dipantau. Tujuan yang disusun dengan menyatakan kegiatan keagamaan apa yang akan dilaksanakan dan diselesaikan dengan menunjukkan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Evaluasi *Input* (Masukan)

Input dalam penelitian ini terkait dengan guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana yang digunakan dalam program keagamaan:

1) Guru

Untuk menjadi guru di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu terdapat tahapan yaitu seleksi administrasi, seleksi tertulis,

seleksi wawancara. Tahapan dalam seleksi pendaftaran guru sebagai berikut:¹²¹

a) Seleksi administrasi

Seleksi administrasi yaitu terkait dengan ijazah dan sertifikat jika ada yang dimiliki oleh calon guru yang mendaftar. Semua guru ataupun pendidik di SMK Ma'arif 1 Kroya harus memiliki gelar keserjanaan atau S-1.

b) Seleksi lisan dan tertulis

Seleksi tertulis ini meliputi tes psikologi, pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan serta imla ayat Al-Qur'an serta hafalan surat Al-Qur'an, kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

c) Seleksi wawancara

Seleksi wawancara ini dilakukan dua tahap yaitu pada kepala sekolah dan ketua yayasan pondok pesantren miftahul huda kroya atau yang mewakili.

Jadi seorang guru ataupun pendidik di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki beberapa persyaratan dan tahapan yaitu guru harus memiliki gelar keserjanaan atau S-1, mendapatkan rekomendasi dari yayasan pondok pesantren miftahul huda kroya, harus memiliki kompetensi profesionalisme yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, kemudian guru tersebut juga memiliki ilmu keagamaan yang baik dan luas.

2) Siswa

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Budhi Ambar Sukoco, S.Com, (Bidang Kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya), Tanggal 8 Januari 2020.

Siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu harus melakukan beberapa langkah pendaftaran terlebih dahulu seperti halnya sekolah-sekolah lainnya bisa melalui *online* atau bisa langsung ke sekolah. Setelah sudah mendaftar dengan membayar biaya pendaftaran baru dilanjutkan pendaftaran administrasi. Bukan hanya daftar lalu membayar, tetapi terdapat beberapa tes ataupun seleksi yang dilakukan salah satunya baca tulis Al-Qur'an serta kecakapan calon siswa dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman maupun pengetahuan umum.

Setelah proses pendaftaran selesai, maka ada beberapa kegiatan seperti halnya sekolah lain untuk pengenalan dan adaptasi di tempat belajar yang baru. Sekolah menengah kejuruan ini siswa dituntut untuk mengambil jurusan yang diambil sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

3) Kurikulum

Kurikulum pembelajaran pada program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya adalah pembelajaran pendidikan agama islam yang dijabarkan menjadi keaswajaan, btq dan ibadah. Kurikulum pembelajaran program keagamaan yang diterapkan yaitu:¹²²

- a) Menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.
- b) kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.
- c) Terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas yang disusun pada kurikulum.

4) Sarana dan Prasarana

¹²² Wawancara dengan Bapak Budhi Ambar Sukoco, S.Com, (Bidang Kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya), Tanggal 8 Januari 2020.

Sarana dan Prasarana di SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai pendukung lembaga pendidikan yaitu posisi sekolah tersebut di Jl. Cendrawasih RT 04 RW 08 desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Berada di tengah-tengah desa dan sangat strategis karena tidak dipinggir jalan raya yang ramai dan bising jadi sangat kondusif untuk belajar karena aman dan tidak mengganggu konsentrasi. Gedungnya sudah beringkat dan dalam kondisi baru, jika terdapat kerusakan selalu diperbaiki. Sekolah ini memiliki ruang kelas berjumlah 27 kelas. Selain prasarana gedung juga terdapat prasarana pendukung berupa kamar mandi atau toilet sejumlah kurang lebih 20 dan dalam kondisi baik. Tempat parkir yang luas, ruang UKS yang luas, perpustakaan yang nyaman dan ber AC namun masih kurang luas untuk menampung lebih banyak lagi koleksi buku dan fasilitas untuk membaca, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang laboratorium dan bengkel serta lapangan olahraga tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, kemudian ada kantin yang menyediakan kebutuhan gizi siswa. Prasarana di SMK Ma'arif 1 Kroya sudah memadai dan sesuai dengan kriteria, yaitu pada ruang kelas dibuktikan dengan kapasitas setiap ruangan tidak melebihi batas. Fasilitas sarana atau alat yang mendukung pun sudah lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.¹²³

c. Evaluasi *Process* (proses)

1) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh guru maupun pendidik ketika mengajar. Dalam proses pembelajaran keagamaan di

¹²³ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00.

kelas khusus yaitu kelas X TAV 3 guru menggunakan metode yang bermacam-macam. Pada materi aswaja biasanya guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab agar siswa aktif dan tidak mengantuk, setelah itu guru meminta kepada siswa untuk membaca materi lalu guru yang menjelaskan, jadi siswa ikut serta dalam pembelajaran sehingga bukan hanya memperhatikan saja tapi juga ikut menganalisis. Pada materi btq biasa dilakukan di perpustakaan karena yang dingin dan lebih nyaman. Pada materi ibadah guru benar-benar memantau dengan cara menanyakan ibadahnya dalam setiap hari bagaimana, jika ada yang berbohong sudah pasti ketahuan, jadi para siswa tidak ada yang berani untuk berbohong. Selain itu guru juga selalu menggunakan metode sharing atau saling bercerita di tengah-tengah atau di awal maupun di akhir pembelajaran untuk memberi memotivasi dan agar selalu semangat.¹²⁴

2) Media

Media merupakan salah satu pendukung yang penting sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa dalam mengikuti semua kegiatan maupun proses pembelajaran keagamaan di berbagai tempat yang ada di sekolah bukan hanya di dalam ruangan kelas tapi di luar kelas seperti mushola atau masjid, perpustakaan, bahkan di lapangan olahraga agar suasana belajar nyaman dan menarik perhatian para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keagamaan mengenai alat dan media yang digunakan dalam kegiatan maupun pembelajaran, yaitu menyesuaikan dengan materi dan siswa. Ada saatnya menggunakan LCD ketika materi banyak dan untuk memudahkan pemahaman

¹²⁴ Observasi di SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.00.

siswa dengan peta konsep yang dibuat dengan *power point* oleh guru, kemudian ada saatnya penggunaan papan tulis untuk menjelaskan dengan detail, dan ketika praktek bisa menggunakan media yang ada di sekolah maupun pada sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh membawa media. Jadi, media apapun dapat digunakan menyesuaikan kemampuan siswa dan waktu yang digunakan.¹²⁵

3) Materi

Berbicara materi di SMK Ma'arif 1 Kroya mengenai pembelajaran keagamaan yaitu pendidikan agama islam yang mencakup keaswajaan, btq dan ibadah. Materi ini sudah terjadwal dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, terdapat buku pegangannya masing-masing jadi sangat memudahkan untuk belajar. Dari beberapa materi tersebut biasanya dalam pengambilan nilai akhir atau nilai rapor masing-masing di jumlah lalu di bagi tiga dan hasilnya akan menjadi nilai pendidikan agama islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai materinya bagaimana dari sisi kemampuan siswa dan waktu yang digunakan. Jadi setiap materi sudah ada jadwalnya sendiri dan setiap proses pembelajaran guru selalu membuat yang namanya RPP untuk pegangan dalam belajar agar lebih terarah dan sesuai dengan target. Hambatannya dengan materi yang sangat banyak tapi waktunya yang kurang, dengan begitu guru punya inisiatif untuk menambah di luar jam operasional sekolah dengan perjanjian terlebih dahulu dengan siswa tapi pembelajaran harus santai dan terlalu lama. Hal tersebut juga belum menjadi jalan keluar dari permasalahan, tetapi para siswa

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 7 Maret 2020.

bisa mengikuti semua pembelajaran dan kegiatan keagamaan, bahkan para siswa semangat dan antusiasnya sangat jelas ketika guru melakukan pembelajaran di kelas.¹²⁶

4) Waktu

Lembaga pendidikan menggunakan sistem semester dalam 1 tahun dibagi menjadi semester 1 dan semester 2, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran 5 atau 6 jam per minggu yang setara dengan 200 hari sampai dengan 245 hari belajar efektif. Jam belajar efektif adalah jam belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum satuan pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.¹²⁷

Untuk waktu pembelajaran secara praktis di lapangan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang ditentukan, di SMK Ma'arif 1 Kroya terdapat materi keagamaan yaitu tentang keaswajaan, BTQ dan ibadah, sebenarnya pembelajaran tersebut lebih pada Pendidikan Agama Islam namun dalam proses pembelajaran terdapat materi tentang keaswajaan, BTQ dan Ibadah yang setiap materi tersebut terjadwal 3 jam dalam seminggu jadi harus benar-benar dimanfaatkan, belum lagi kepotong dengan jam yang tidak efektif. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan, karena ada saja materi yang membutuhkan waktu yang banyak jadi bisa memotong jam pembelajaran lainnya. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa, waktu dalam seminggu 3 jam, biasanya ada guru yang menggunakan 3 jam tersebut dalam satu waktu.¹²⁸

d. Evaluasi *Product* (hasil)

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 7 Maret 2020.

¹²⁷ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003, (jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 147.

¹²⁸ Dokumentasi di Kelas IX TAV 3 dengan Bapak Ngadiman, S,Pd.I (guru keagamaan/PAI). Tanggal 7 Maret 2020.

Evaluasi *product* merupakan evaluasi dari hasil yang telah dicapai suatu program. Program keagamaan ini mempunyai target dan tujuan yaitu:

1) Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik

Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, sekolah disini lebih condong pada kejuruan jadi banyak praktek daripada teorinya untuk melatih siswa agar pandai dan memiliki keahlian yang bagus, namun bukan hanya memiliki keahlian yang bagus tapi berusaha menanamkan dari dasar akhlak yang baik dengan cara ketika dalam proses pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana ibadahnya hari ini lalu bagaimana sholat dan tadarusnya dan banyak lagi, sehingga siswa mau tidak mau harus menjawab dan kalau berbohong guru sudah paham, namun guru tidak langsung memarahi agar para siswa tidak tertekan dan takut justru guru mengajak ngobrol santai dan mendekati dengan cara menjadi teman yang baik kepada siswa yang masih saja mengabaikan ibadah wajibnya, hal ini sangat berpengaruh pada akhlak siswa yang berharap akan lebih baik lagi untuk kedepannya.

2) Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program

Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, dilihat dari absensi semuanya baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan meski terkadang ada saja yang ijin ke belakang padahal ujung-ujungnya ke kantin atau uks karena malas atau takut belum bisa apa lagi untuk hafalan biasanya banyak yang merasa bosan dan tidak betah, tapi secara keseluruhan sudah ikut serta semuanya. Jika ada yang bermasalah guru selalu

berusaha mendekati agar siswa tersebut mau bercerita, ada beberapa yang mau bercerita dan kebanyakan ada latar belakang masalah yang sedang dihadapi salah satunya masalah keluarga. Dengan begitu guru selalu mendorong dan memotivasi sampai akhirnya mengikuti semua kegiatan sekolah dengan pantauan guru.

3) Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik

Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, dilihat dari hasil rapor rata-rata semuanya sudah baik dan selalu ada usaha untuk belajar agar lebih baik lagi, yang paling terpenting tidak ada yang sampai bermasalah yang berat atau melakukan tindakan yang kriminal. Guru menilai dari banyak arah, bukan hanya berangkat sekolah, mengikuti pembelajaran di kelas, tapi guru menilai dari perilaku dan sopan santun siswa tersebut serta akhlak yang terlihat dari gerak gerik siswa dimanapun berada.

4) Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM

Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM, hasil dari pembelajaran keaswajaan, btq dan ibadah itu sendiri-sendiri namun ketika tertulis di dalam rapor akan keluar menjadi nilai pendidikan agama islam, jadi semuanya sudah melebihi KKM dan melebihi rata-rata karena selalu ada usaha untuk belajar dan terus memperbaiki. Biasanya guru mengambil nilai dari tes tulis, lisan maupun praktek dan masing-masing disesuaikan dengan materi lalu untuk nilai akhir tinggal dihitung. Jika ada yang masih kurang nilainya, maka guru melakukan berbagai ujian ulang atau biasa dinamakan remedial secara individu maupun berkelompok jika banyak. Tetapi secara keseluruhan sudah baik dan melebihi KKM, asal mau belajar dan semangat semuanya akan menjadi pintar

dan memiliki keahlian serta membentuk generasi yang semangat, berkarakter, disiplin, dan yang paling penting dapat menjauhi larangan-Nya dan menjalankan apa saja yang diperintah-Nya, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya berakhlakul karimah.

C. Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Berdasarkan data hasil evaluasi tentang program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen evaluasi.

Tabel 5
Instrumen penelitian evaluasi program keagamaan menggunakan model CIPP

Aspek	Indikator	Kategori			
		TS	KS	S	SS
Komponen Konteks					
Visi Program	1. Terdapat rumusan visi sesuai dengan program			✓	
	2. Visi singkat dan mudah diingat			✓	
	3. Bersifat fleksibel dan mudah dipahami			✓	
	4. Mengacu pada masa kini dan masa yang akan datang			✓	
Misi Program	1. Rumusan misi searah dengan visi				✓
	2. Fleksibel dan operasional				✓
	3. Terdapat target dan komitmen untuk meningkatkan mutu				✓
	4. Misi mudah diingat dan dipahami			✓	
Tujuan	1. Tujuan program sesuai dengan visi misi program			✓	

	2. Tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program		✓		
	3. Terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan		✓		
	4. Tujuan memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program.		✓		
Komponen Input					
Guru	1. Memiliki gelar kesarjanaan				✓
	2. Mendapatkan rekomendasi dari yayasan				✓
	3. Memiliki 4 kompetensi profesionalisme			✓	
	4. Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam			✓	
Siswa	1. Siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan			✓	
	2. Siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur		✓		
	3. Siswa memiliki kedisiplinan yang baik			✓	
	4. Siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan			✓	
Kurikulum	1. Terdapat kurikulum mengenai program keagamaan				✓
	2. Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren		✓		
	3. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa			✓	
	4. Terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas			✓	

Sarana dan Prasarana	1. Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan			✓	
	2. Memiliki gedung yang memadai				✓
	3. Ruang belajar nyaman		✓		
	4. Terdapat masjid yang bersih dan nyaman			✓	
Komponen Proses					
Metode	1. Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa			✓	
	2. Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda		✓		
	3. Keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan		✓		
	4. Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana			✓	
Media	1. Kemampuan guru dalam penggunaan media			✓	
	2. Kelengkapan media yang dibutuhkan dalam program keagamaan		✓		
	3. Penggunaan media secara maksimal dan sistematis		✓		
	4. Kesesuaian dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan		✓		
Materi	1. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓	
	2. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan			✓	
	3. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa	✓			
	4. Terdapat kalender pendidikan				✓

Komponen Produk					
Target	1. Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik			✓	
	2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program			✓	
	3. Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik			✓	
	4. Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM				✓
Skor Maksimal		1	19	69	36
Jumlah Perolehan Skor		125			
Nilai Akhir		55,2			

Rumus :

$$NA = \frac{SM}{JPS} \times 100$$

$$NA = \frac{69}{125} \times 100$$

$$NA = 55,2$$

Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 55,2 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan.

Rentang penilaian penulis lakukan berdasarkan pada skripsi terdahulu dan tabel instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan melihat dari skripsi saudara Moch. Ichsan (2018) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung secara rinci

terlampir pada laporan hasil penelitian ini, dan penelitian tersebut telah diuji.¹²⁹

D. Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang evaluasi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya, berikut ini peneliti sajikan pembahasan komponen-komponen sasaran evaluasi yang meliputi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil).

1. Pembahasan Evaluasi Context (Konteks)

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam komponen context (konteks) yaitu kebutuhan program seperti visi, misi dan tujuan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Pembahasan Komponen Konteks

Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Program sesuai Kriteria Penilaian	Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Program Keagamaan	Kesimpulan dan Rekomendasi
Perumusan visi Terdapat kriteria dalam perumusan visi yaitu gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, singkat dan mudah dipahami, menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, bersifat inspiratif dan	Perumusan Visi “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang keahliannya tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga ahli sunnah wal jama'ah, berakhlakul karimah berjiwa wirausaha, serta menjadikan sekolah yang bersih, asri dan kondusif”	Perumusan visi sudah sesuai dengan kriteria karena visi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, singkat dan mudah dipahami, menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, kemudian bersifat inspiratif dan menantang dalam mencapainya. ¹³⁰ Tetapi

¹²⁹ Moch. Ichsan, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹³⁰ Akdon, *Managemen Strategi Untuk Managemen Pendidikan*,... hlm. 94.

<p>menantang dalam mencapainya.</p>		<p>kenapa penilaiannya tidak sangat sesuai, karena perumusan visi program masih dalam satu kesatuan visi sekolah. Jadi tidak secara khusus disusun visi program. Hal ini melihat berdasarkan pada pengertian visi yaitu visi dirumuskan harus dengan kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan keadaan sekolah dalam jangka panjang dan bagi suatu organisasi atau program visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut.¹³¹ Dapat dipahami alangkah baiknya visi program dibuat tersendiri.</p> <p>Berdasarkan analisis di</p>
---	--	---

¹³¹ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan" *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, Vol 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 55.

		<p>atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Visi adalah penyusunan visi program sebaiknya disusun secara khusus dan terdokumen, agar lebih mudah dipahami dan memiliki target yang jelas.</p>
--	--	--



Perumusan Misi	Perumusan Misi	Perumusan Misi sesuai
<p>Rumusan misi sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut, rumusan misi sejalan dengan visi, mudah diingat, fleksibel dan operasional, ada komitmen terhadap peningkatan mutu.</p>	<p>Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama. Membentuk sikap yang berakidah kuat dan berpegang pada Islam Ahlussunah wal jama'ah. Memberikan keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan yang baik dan teratur sehingga menjadikan tamatan yang berakhlakul karimah. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kearifan budaya local sebagai landasan dalam kehidupan Melaksanakan pembelajaran serta profesioanl, efektif dam kompetitif dengan mengedepankan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah.</p>	<p>Perumusan Misi sesuai dengan kriteria penilaian karena rumusan misi dibuat sejalan dengan visi, fleksibel dan mudah diingat. Hal ini mengingat bahwa suatu program yang baik memiliki target dan tujuan serta adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun penilaian belum sangat sesuai, karena rumusan misi belum khusus pada program melainkan masih satu kesatuan dengan visi sekolah. Jadi ada beberapa visi program keagamaan di visi sekolah.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Misi yaitu misi merupakan turunan dari visi dan menyesuaikan visi tersebut.</p>

Perumusan Tujuan	Perumusan Tujuan	Perumusan tujuan
<p>Terdapat kriteria penilaian yaitu tujuan selaras dengan visi dan misi, hal ini dibuktikan dengan penyesuaian antara visi dan misi terhadap tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan turunan dari sebuah visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan juga akan memberikan ukuran yang lebih spesifik dan akuntabel sesuai dengan visi dan misi yang ada.</p>	<p>Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Mengembangkan kegiatan di bidang etika, tata krama, dan estetika. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.</p>	<p>Perumusan tujuan sesuai dengan visi dan misi, namun tujuan tersebut belum menggambarkan secara keseluruhan mengenai tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program, belum terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan, dan tujuan belum memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Tujuan adalah tujuan yang merupakan turunan dari visi dan menyesuaikan visi tersebut.</p>

Pembahasan evaluasi program keagamaan dari sisi komponen *Context* yang terkait dengan perumusan visi, misi dan tujuan dari program keagamaan sesuai dengan panduan penilaian terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan

kriteria yang ada. Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 50 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus pada komponen *countext* (konteks) di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

2. Pembahasan Evaluasi Input (Masukan)

Pembahasan input (masukan) dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pada program keagamaan yang terdapat pada kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Pembahasan Komponen Input

Perumusan Indikator Guru, Siswa, Kurikulum dan Sarana Prasarana sesuai Kriteria Penilaian	Perumusan Guru, Siswa, Kurikulum, dan Sarana Prasarana Program	Kesimpulan dan Rekomendasi
Perumusan indikator guru Terdapat kriteria dalam perumusan indikator guru yaitu memiliki gelar keserjanaan, mendapat rekomendasi dari yayasan, memiliki 4 kompetensi profesionalisme, dan memiliki pengetahuan	Perumusan indikator guru Semua guru memiliki gelar keserjanaan dan sebelum mengajar atau mengabdikan di SMK Ma'arif 1 Kroya harus melalui Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk mendapatkan	Pada perumusan indikator guru, penilaian guru memiliki gelar keserjanaan dan mendapat rekomendasi dari yayasan sangat sesuai berdasarkan data dan wawancara ke beberapa pihak di sekolah. ¹³² Kemudian guru memiliki 4

¹³² Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.

<p>keagamaan yang mendalam.</p>	<p>rekomendasi dari yayasan tersebut. Guru yang mengajar juga memiliki 4 kompetensi profesionalisme yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian. Guru juga memiliki keagamaan yang mendalam.</p>	<p>kompetensi profesionalisme dan memiliki ilmu mendalam sudah sesuai, kenapa tidak sangat sesuai karena setiap guru juga manusia jadi tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama tetapi dilihat dari cara pengajaran dan wawancara dengan guru sudah sesuai.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Guru adalah secara umum sudah baik, tetapi dalam lembaga pendidikan sebaiknya diadakan pelatihan guru, menurut Komaruddin Sastradipoera bahwa pelatihan merupakan salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar</p>
---------------------------------	--	---

		<p>sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.¹³³</p>
<p>Perumusan Indikator Siswa</p> <p>Terdapat kriteria dalam perumusan indikator siswa yaitu siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan, siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur, siswa memiliki kedisiplinan yang baik, dan siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan.</p>	<p>Perumusan Siswa</p> <p>Siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan, dalam hal ini peneliti bertanya secara langsung kepada peserta didik, kemudian siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai dengan prosedur, hal ini dapat dilihat dari bulanan SPP maupun buku untuk sumber belajar, siswa memiliki kedisiplinan yang baik dapat dilihat dari absensi kehadiran, siswa mampu</p>	<p>Penilaian pada indikator siswa yaitu sesuai pada siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan didapat dari hasil wawancara guru dan beberapa siswa, siswa dapat menyelesaikan administrasi secara prosedur masih kurang karena ada saja siswa yang tidak segera membayarkan buku LKS yang digunakan untuk belajar, siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan</p>

¹³³ Sri Rahmawati, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono, "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar dan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu", *e-Jurnal Katalogis*, Vol 3, No. 12, Desember 2015, hlm. 68.

	<p>mengikuti semua kegiatan keagamaan dilihat dari kondisi siswa dan kehadiran.</p>	<p>kegamaan sudah sesuai hal ini dapat dilihat dari absensi kehadiran dan semuanya mengikuti dan ijin jika ada halangan.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Siswa adalah sudah cukup baik dan dapat dilanjutkan. Kemudian komunikasi yang baik antara guru, wali dan siswa, agar saling terbuka satu sama lain. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa akan lebih mudah diselesaikan dengan cara yang baik.</p>
<p>Perumusan indikator kurikulum</p> <p>Terdapat kriteria dalam perumusan kurikulum yaitu kurikulum hendaknya disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat</p>	<p>Perumusan indikator kurikulum</p> <p>Terdapat kurikulum mengenai program keagamaan, kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren, kurikulum tersusun secara rapi dengan</p>	<p>Penilaian pada aspek kurikulum yaitu terdapat kurikulum mengenai program keagamaan sangat sesuai dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bagian bidang kurikulum bahwa penyusunan</p>

<p>pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam setiap tingkatan pembelajaran. Fator minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.</p>	<p>mempertimbangkan kemampuan siswa, dan terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas.</p>	<p>kurikulum melihat dari sudut manapun yang terdapat di sekolah dan berdasarkan teori kurikulum menurut Oemar Hamalik.¹³⁴ Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren, ini kurang sesuai karena menurut Bapak Budhi bahwasanya lembaga sekolah dengan lembaga pesantren itu berbeda jadi sekolah sendiri dan pesantren juga memiliki kurikulum sendiri. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa hal ini sudah sesuai karena sebuah proses pendidikan jika tidak menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa maka siswa akan keteteran bahkan kesulitan dalam</p>
---	--	---

¹³⁴ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan...*, hlm. 37.

		<p>mengikuti selama proses belajar. Kemudian terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Kurikulum adalah sudah baik dan dapat dilanjutkan, seiring berjalannya waktu kurikulum selalu diperbaiki dan menyesuaikan kebutuhan.</p>
<p>Perumusan indikator sarana prasarana</p> <p>Dalam suatu program, lembaga pendidikan harus memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan, memiliki gedung yang memadai, ruang belajar nyaman, dan terdapat masjid yang bersih serta</p>	<p>Perumusan indikator sarana prasarana</p> <p>Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan, memiliki gedung yang memadai, ruang belajar nyaman, terdapat masjid yang bersih dan nyaman.</p>	<p>Penilaian pada aspek sarana prasarana yaitu Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan sudah sesuai hal ini peneliti mengamati dan mewawancarai guru mengenai alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p>

<p>nyaman untuk berlangsungnya kegiatan keagamaan di sekolah.</p>		<p>Memiliki gedung yang memadai, di SMK Ma'arif 1 Kroya sangat sesuai karena gedungnya sangat bagus dan baru serta sangat layak digunakan, dalam satu kelas juga diisi siswa sekitar 30-40 siswa jadi tidak melebihi muatan kapasitas ruangan, gedungnya juga rapi dan bertingkat. Ruang belajar nyaman, kurang sesuai karena nyaman dalam arti siswa merasa betah dan senang di dalam kelas ketika proses pembelajaran maupun tidak, namun pada kenyataanya siswa merasa tidak nyaman karena suasana panas dan berkeringat yang menjadikan siswa kurang konsentrasi dan betah di dalam kelas padahal terdapat kipas angin. Terdapat masjid yang bersih dan nyaman, sudah sesuai karena</p>
---	--	---

		<p>setiap sekolah pasti memiliki tempat untuk beribadah apalagi sekolah yang berbasis keislaman, di SMK Ma'arif 1 Kroya terdapat mushola yang minimalis tapi bersih dan nyaman jadi untuk kegiatan sholat berjamaah sekolah ini masih memanfaatkan untuk berjamaah di masjid milik pesantren, kata waka kurikulum sudah ada niatan untuk merenovasi musholat agar memuat seluruh siswa.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Sarana dan Prasarana adalah sudah baik dan fasilitasnya lengkap. Tetapi sering diadakannya pengecekan rutin sarana dan prasarana sehingga akan terkontrol kekurangan dan</p>
--	--	---

		kerusakan.
--	--	------------

Pembahasan evaluasi program keagamaan pada komponen input (masukan) yaitu guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana yang memiliki kriteria masing-masing. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan kriteria yang ada. Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 58,7 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus pada komponen *input* (masukan) di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

3. Pembahasan Evaluasi Process (Proses)

Pembahasan input (masukan) dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pada program keagamaan yang terdapat pada kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Perumusan Indikator Metode, Media, dan Materi sesuai Kriteria Penilaian	Perumusan Metode, Media, dan Materi	Kesimpulan dan Rekomendasi
<p>Perumusan Indikator Metode</p> <p>Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran perlu dipertimbangkan</p>	<p>Perumusan Indikator Metode</p> <p>Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang</p>	<p>Penilaian pada aspek metode yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, sudah sesuai dapat dilihat ketika guru mengajar dan peneliti wawancara</p>

<p>dengan cara melihat faktor-faktor yaitu kesesuaian dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.</p>	<p>berbeda, keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan, keterlaksanaan metode dilihat dari sarana.</p>	<p>dengan guru kata beliau guru harus pandai dalam melihat kondisi dan materi yang akan disampaikan sebelumnya, karena untuk menentukan metode yang cocok dengan materi dengan melihat kondisi siswa di dalam kelas agar materi dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh semua siswa, apa lagi ketika penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah dan membuat siswa senang belajar. Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda, kurang sesuai. Karena guru dalam pembelajaran penggunaan ceramah, tanya jawab, dan selalu sama setiap pertemuan. Setiap pertemuan maupun setiap materi diusahakan berbeda</p>
---	---	---

		<p>atau bisa diselang seling hal ini akan membuat siswa tidak bosan dan siswa mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi. Keterlaksanaanya metode dengan waktu yang digunakan, kurang sesuai. Dilihat dari kondisi siswa yang jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan sampai akhir pembelajaran, seorang guru harus mampu membagi waktu dalam proses pembelajaran mulai dari pembuka sampai penutup pembelajaran jadi lebih tertata dan akan sampai pada siswa, semisal penggunaan metode diskusi maka harus disesuaikan dengan materi dan waktu untuk penyelesaiannya suatu permasalahan yang didiskusikan, hal ini akan membuat siswa</p>
--	--	---

		<p>senang dan tidak membuang waktu untuk hal yang kurang bermanfaat.</p> <p>Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana, sudah sesuai. Metode yang digunakan guru apakah bermacam-macam dan ketika menggunakan alat tersedia di sarana sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan. Kenapa tidak sangat sesuai, karena sarana belum begitu lengkap misalnya sarana alat-alat atau laboratorium ibadah.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Metode adalah dilanjutkan dengan terus meningkatkan kualitas. Penggunaan metode ketika proses pembelajaran teori</p>
--	--	---

		<p>maupun praktek sebaiknya bervariasi sesuai dengan isi materi, bukan hanya 1 metode saja, tetapi banyak metode lain yang dapat digunakan seperti seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan/simulasi, demonstrasi, percobaan atau eksperimen, kerja kelompok, karyawisata dan sosiodrama atau bermain peran (role-playing).¹³⁵</p>
<p>Perumusan Indikator Media</p> <p>Dalam memilih suatu media ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kesesuaian antara media dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media, keluwesan dan fleksibel media, kesesuaian</p>	<p>Perumusan Indikator Media</p> <p>Pada aspek media terdapat kriteria yaitu kemampuan guru dalam penggunaan media, kelengkapan media yang dibutuhkan dalam program keagamaan, penggunaan media secara maksimal dan sistematis, kesesuaian</p>	<p>Berdasarkan pemaparan dari masing-masing kriteria, peneliti melakukan penelitian melihat sesuai dengan tabel instrumen. Pada aspek media peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada tabel instrumen. Kemampuan</p>

¹³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 137.

<p>dengan alokasi waktu dan sarana pendukung.</p>	<p>dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan.</p>	<p>guru dalam penggunaan media, sudah sesuai. Seorang guru harusnya mempunyai kemampuan dalam berbagai media dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dari indikator yang akan dicapai, peneliti mengamati secara langsung ketika proses pembelajaran dilaksanakan, jadi guru tersebut mampu menggunakan media yang digunakan yaitu LCD dan beberapa buku panduan baca tulis Al Qur'an untuk mempermudah siswa belajar, dari pengakuan guru bahwa penggunaan media juga disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari serta kondisi media yang tersedia di sekolah. Kelengkapan media yang dibutuhkan</p>
---	--	--

		<p>dalam program keagamaan, kurang sesuai. Karena dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa pihak sekolah bahwasanya kelengkapan sarana di sekolah sudah cukup baik dan semuanya dalam kondisi yang baik, untuk kekurangan alat media bagi setiap kelas diakalin dengan cara penggunaannya setiap kelas bergantian jadi bisa merata dan dapat digunakan sesuai dengan jadwalnya. Penggunaan media secara maksimal dan sistematis, kurang sesuai. Karena untuk penggunaan sendiri sudah diatur semisal alat mandi jenazah dan dipraktikkan oleh semua siswa setiap kelas, guru mencontohkan terlebih dahulu lalu semua siswa diminta untuk</p>
--	--	---

		<p>memperhatikan secara seksama namun karena alat media pemandian jenazahnya hanya satu menjadikan kurang maksimal dan sistematis, apalagi setiap siswa perlu praktek satu-satu agar paham dan detail dalam praktek pemandian jenazah tersebut, jadi masih belum maksimal. Kesesuaian dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan, kurang sesuai. Karena untuk waktu pembelajaran keagamaan di sekolah cukup banyak jadi dapat dimanfaatkan untuk lebih bisa mendalami setiap materi yang dipelajari, sebelum pembelajaran dimulai dan akan menggunakan alat ataupun media terlebih dahulu disiapkan oleh guru dan meminta</p>
--	--	---

		<p>bantuan pada siswa kelas tersebut agar nantinya ketika proses pembelajaran berlangsung tidak membuang waktu banyak.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Media yang digunakan sudah baik karena menyesuaikan dengan materi dan dapat dilanjutkan.</p>
<p>Perumusan indikator materi</p> <p>Pada aspek materi terdapat kriteria yaitu pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan, kesesuaian waktu dengan kondisi siswa, terdapat kalender pendidikan.</p>	<p>Perumusan indikator materi</p> <p>Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, atau dengan kata lain sudah dibuatkan jadwal tersendiri. Kemudian disesuaikan dengan kondisi siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, lalu disesuaikan dengan kalender pendidikan.</p>	<p>Berdasarkan pemaparan dari masing-masing kriteria, peneliti melakukan penelitian melihat sesuai dengan tabel instrumen. Pada aspek materi peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang ditentukan, sudah sesuai. Karena di SMK Ma'arif 1 Kroya terdapat materi keagamaan yaitu</p>

		<p>tentang keaswajaan, BTQ dan ibadah, sebenarnya pembelajaran tersebut lebih pada Pendidikan Agama Islam namun dalam proses pembelajaran terdapat materi tentang keaswajaan, BTQ dan Ibadah yang setiap materi tersebut terjadwal 3 jam dalam seminggu jadi harus benar-benar dimanfaatkan. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan, sudah sesuai. Semuanya sudah terjadwal tergantung dari guru yang akan mengelola jam pembelajaran tersebut ketika sudah jam aktif belajar karena ada saja materi yang membutuhkan waktu yang banyak jadi bisa memotong jam pembelajaran lainnya. Kesesuaian waktu</p>
--	--	--

		<p>dengan kondisi siswa, tidak sesuai. Dari pengakuan dari beberapa siswa bahwasanya waktu dalam seminggu 3 jam, biasanya ada guru yang menggunakan 3 jam tersebut dalam satu waktu, maka akan menjadikan siswa bosan dan sudah tidak konsentrasi serta sulit menerima apa yang sedang dipelajari, namun guru biasanya mengajak siswa untuk pindah tempat belajar ke perpustakaan ataupun keluar kelas untuk mengurangi kebosanan ketika belajar. Terdapat kalender pendidikan, sesuai. SMK Ma'arif 1 Kroya selalu membuat kalender setiap tahunnya, untuk mempermudah pembagian jadwal dan mengetahui jam efektif</p>
--	--	--

		<p>dan tidaknya. Kemudian salah satu cara untuk promosi sekaligus syiar kebaikan dengan mengajak banyak orang untuk bersekolah yang berbasis agama.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Materi adalah materi sesuai dengan kurikulum dan silabus, hanya saja pemanfaatan waktu harus lebih diefektifkan lagi.</p>
--	--	--

Pembahasan evaluasi program keagamaan pada komponen proses yaitu metode, media dan materi yang masing-masing terdapat kriteria. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan kriteria yang ada. Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 50 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus pada komponen proses di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

4. Pembahasan Evaluasi Product (Hasil)

Pembahasan input (masukan) dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pada program keagamaan yang terdapat pada kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Perumusan Indikator Target sesuai tujuan yang dicapai	Perumusan target program keagamaan	Kesimpulan
Komponen produk merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, serta dampak dari program. Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program	Pada komponen hasil peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Target pada komponen hasil yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM.	Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah salah satunya guru yang sangat berperan penting dalam program tersebut, dengan adanya kegiatan maupun program dalam pembelajaran tidak lain terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, sudah sesuai. Sekolah disini lebih condong pada kejuruan jadi banyak praktek daripada teorinya untuk melatih siswa agar pandai dan memiliki keahlian yang bagus, namun bukan hanya memiliki keahlian yang

<p>yang diharapkan/tidak diharapkan. Produk atau hasil sendiri tergantung dari target yang akan dicapai.</p>		<p>bagus tapi berusaha menanamkan dari dasar akhlak yang baik dengan cara ketika dalam proses pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana ibadahnya hari ini lalu bagaimana sholat dan tadarusnya dan banyak lagi, sehingga siswa mau tidak mau harus menjawab dan kalau berbohong guru sudah paham, namun guru tidak langsung memarahi agar para siswa tidak tertekan dan takut justru guru mengajak ngobrol santai dan mendekati dengan cara menjadi teman yang baik kepada siswa yang masih saja mengabaikan ibadah wajibnya, hal ini sangat berpengaruh pada akhlak siswa yang berharap akan lebih baik lagi untuk</p>
--	--	--

		<p>kedepannya. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, sudah sesuai. Dilihat dari absensi semuanya baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan meski terkadang ada saja yang ijin ke belakang padahal ujung-ujungnya ke kantin atau uks karena malas atau takut belum bisa apa lagi untuk hafalan biasanya banyak yang merasa bosan dan tidak betah, tapi secara keseluruhan sudah ikut serta semuanya. Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, sudah sesuai. Hal ini dilihat dari hasil rapor rata-rata semuanya sudah baik dan selalu ada usaha untuk belajar agar lebih baik lagi, yang paling terpenting tidak ada</p>
--	--	--

		<p>yang sampai bermasalah yang berat atau melakukan tindakan yang kriminal. Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM, sangat sesuai. Hasil dari pembelajaran keaswajaan, btq dan ibadah itu sendiri- sendiri namun ketika tertulis di dalam rapor akan keluar menjadi nilai pendidikan agama islam, jadi semuanya sudah melebihi KKM dan melebihi rata-rata karena selalu ada usaha untuk belajar dan terus memperbaiki.</p> <p>Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen hasil yaitu pada perbaikan setiap elemen penilaian dan bagaimana pengimplementasian teori serta keterampilan yang telah dimiliki itu dituangkan dalam kehidupan di</p>
--	--	---

		masyarakat. Misalnya perilaku yang baik dan penyaluran bakat di kehidupan yang sebenarnya untuk bekal setelah keluar dari sekolah.
--	--	--

Pembahasan evaluasi program keagamaan pada komponen *product* (hasil) yaitu target yang dihasilkan. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan kriteria yang ada. Pada komponen hasil peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada tabel instrumen. Target pada komponen hasil yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM. Berdasarkan pemaparan dari masing-masing kriteria, peneliti melakukan penelitian melihat sesuai dengan instrumen. Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah salah satunya guru yang sangat berperan penting dalam program tersebut, dengan adanya kegiatan maupun program dalam pembelajaran tidak lain terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 69,2 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya pada komponen *product* (hasil) secara umum baik dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Namun dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (study evaluatif menggunakan model CIPP) melalui beberapa metode seperti observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara serta penelitian ini juga menggunakan acuan berupa tabel instrumen yang mencakup *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program keagamaan dalam kelas khusus, secara keseluruhan sudah baik. Hanya perlu perbaikan dan pengoptimalan waktu dan kondisi siswa maupun guru, serta memperjelas target serta tujuan program keagamaan dengan struktur organisasi yang tersusun, sehingga dalam pelaksanaan program akan lebih terarah.
2. Komponen *context* yang terkait dengan perumusan visi, misi, dan tujuan program keagamaan sesuai dengan panduan penilaian dan terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Hal ini peneliti menentukan skor setiap indikator berdasarkan kriteria yaitu skornya 50, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan pada komponen konteks secara umum baik namun masih kurang sesuai. Sedikit catatan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada perumusan visi dan misi sebaiknya dibuat secara khusus agar lebih mudah dikatakan sebagai program yang memiliki tujuan dan target. Tujuan dan target itu sendiri harus dispesifikan dan tertata agar dapat dirancang sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Komponen *input* menunjukkan bahwa input guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria, tetapi ada beberapa catatan kekurangan. Skor pada komponen ini yaitu 58,7 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan secara umum baik,

namun kurang sesuai dengan kriteria. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari guru, siswa, kurikulum yang disesuaikan dengan banyak hal, serta sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam segala situasi.

4. Komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan panduan penilaian dan memenuhi kriteria. Hal ini peneliti menentukan skor berdasarkan kriteria yaitu 50, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan pada komponen proses sudah cukup baik, namun masih kurang sesuai dan banyak catatan kekurangan. Perlu adanya perbaikan pada sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang metode yang digunakan serta media yang tersedia, kemudian materi disesuaikan dengan waktu dan kondisi siswa, serta penyampain yang disesuaikan dengan waktu.
5. Komponen *product* target pada program keagamaan yaitu nilai akhirnya 69,2 secara umum sudah baik dan dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Namun, ada beberapa catatan karena pada dasarnya setiap siswa berbeda-beda dan tidak semuanya mampu dengan apa yang ditargetkan. Hanya saja ada kemauan untuk terus berusaha dan belajar. Perbaikan sistem dan sarana dan prasarana akan sangat menunjang kemajuan program. Apalagi banyak pihak yang terkait pihak sekolah dan orangtua untuk terus sadar akan pentingnya pendidikan keagamaan.

B. Saran-saran

Banyak hal yang penulis temukan dan melihat dari kesimpulan, dengan segala kerendahan hati, penulis akan memaparkan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pelaksanaan program keagamaan di dalam kelas khusus lebih disusun kembali bagaimana tujuan dan target yang jelas dan tertulis agar lebih terarah serta penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

2. Pada komponen konteks, khususnya pada kepala sekolah perlu adanya himbauan, pendampingan, serta bimbingan yang lebih intensif lagi, pada perumusan visi, misi, dan tujuan dibuatkan secara sendiri tidak digabungkan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
3. Pada komponen input, guru seharusnya lebih terbuka dengan siswa agar dapat lebih memahami kondisi siswa, kemudian siswa diharapkan lebih serius dalam mendalami ilmu keagamaan. Kurikulum sekolah pada bagian program keagamaan alangkah baiknya disesuaikan dengan waktu yang digunakan. Sarana dan prasarana sudah baik apalagi ruangan dan gedung yang baru, namun atap terlalu rendah menjadikan panas dan tidak nyaman, maka perlu diperbaharui bisa menggunakan kipas angin bahkan AC agar lebih nyaman lagi untuk belajar.
4. Pada komponen proses, penggunaan metode, media harus bervariasi menyesuaikan dengan materi dan waktu agar siswa cenderung lebih penasaran dan mendapat banyak pengalaman. Waktu yang digunakan jangan terlalu lama melebihi kemampuan dan kondisi siswa, jadwal diperbaiki sesuai kalender pendidikan.
5. Pada komponen produk, perlu diperbanyak praktik agar siswa benar-benar paham, untuk itu perlu adanya fasilitas yang mendorong peningkatan kemampuan keagamaan siswa sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw semoga kelak kita bisa mendatkan syafa'atnya dan berkumpul di surganya. Ucapan terimakasih dan rasa bersyukur penulis sampaikan kepada pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu dengan lancar menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada Dosen pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kesalahan maupun kekurangan. Semoga pembaca dapat memakluminya, dan memberikan saran atau masukan yang membangun tuk untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan berkah bagi kita semua. Aamiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Managemen Strategi Untuk Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ali Muhidin, Sambas, dan Maman Abdur Rahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artatik, Gusti Ayu dkk. 2014. *Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas Permulaan di SD Se-kecamatan Ubud*. E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4 No. 2014.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.

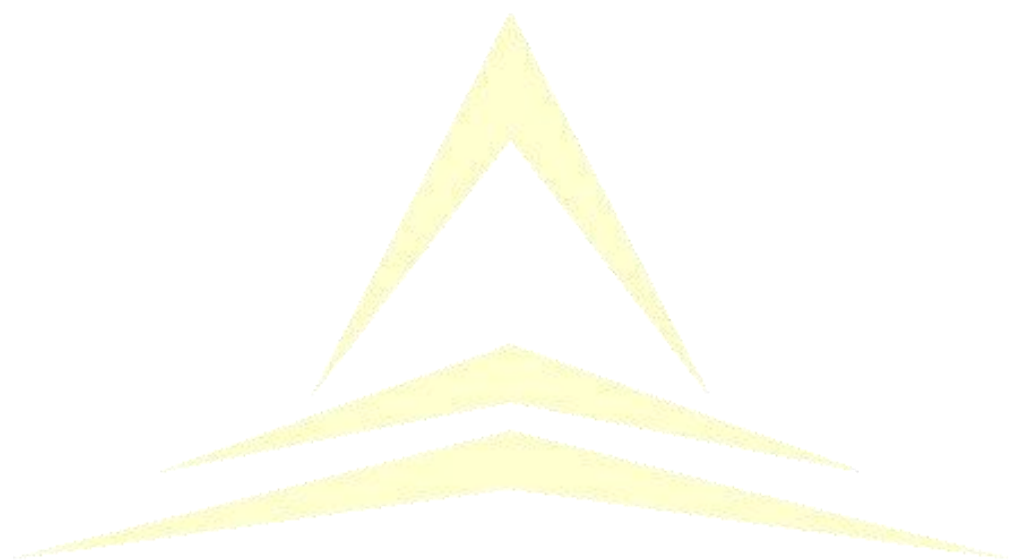
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan" *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, Vol 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 55.
- Farida, Kun. 2017. *Penerapan Model Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Tatang dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi dan Implementasi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019.
- HM, Ely Manizar. 2017. *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal "Tadris"*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.
- Ichsan, Moch. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamali, Yusra. 2018. *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMA Negeri Se-Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP)*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 17, No. 2, Februari 2018.
- Kurniasari, Desi. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Lindriyati, Deksa Ira. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan Agama Isla Boarding School di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib. Vol. 6, No. 1, Juni 2011.
- Mardapi, Djemari. 2018. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mirwati, dan Sidin Ali Jikebet Saludung. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 1, No. 1, 2015.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS. Vol. 3, No.1, Januari 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Mardiyah Kalsum, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal.uinbanten.ac.id. Vol. 11, No. 1, 2017.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- P. Munthe, Ashiong. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institut Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Jurnal Scholaria. Vol. 5, No. 2, Mei 2015.
- Rahmawati, Sri, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono, "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar dan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu", *e-Jurnal Katalogis*, Vol 3, No. 12, Desember 2015.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Sagala, Syaiful. 2006. *Managemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sallis, Edwar. 2011. *Total Quality Management In Educational Managemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan F. Yogyakarta: IRCisoD.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Penunjang Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saondi, Ondi, dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha, H.M. Chabib dan Abdul Mu'ti. 1998. *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulung, Jeane Marie. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado*. Jurnal "Acta Diurna". Vol. III. No.3. Tahun 2014.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa, Vol. 1, No. 02, Mei-Agustus, 2015.
- UU No. 20 Tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 42 Ayat 1.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanti, Nova Indah. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*. Jurnal "Tik Ilmu". Vol. 3, No. 1, 2019.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi ink and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





IAIN PURWOKERTO
LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1***Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Waktu Pelaksanaan Penelitian	Data yang Dicari	Teknik Pengumpulan Data
1.	Selasa, 7 Januari 2020	Penyerahan surat ijin riset dan observasi kelas	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2.	Kamis, 8 Januari 2020	Wawancara dengan Waka Sekolah terkait dengan program	Wawancara Dokumentasi
3.	Senin, 13 Januari 2020	Wawancara dengan guru pengajar keagamaan	Wawancara, dan Dokumentasi
4.	Rabu, 15 Januari 2020	Pelaksanaan pembelajaran keagamaan	Observasi, Dokumentasi
5.	Sabtu, 26 Januari 2020	Pelaksanaan pembelajaran keagamaan	Observasi Dokumentasi
6.	Rabu, 7 Februari 2020	Pelaksanaan pembelajaran keagamaan	Observasi Wawancara dan Dokumentasi
7.	Kamis, 13 Februari 2020	Wawancara dengan bagian administrasi	Wawancara Dokumentasi
8.	Jum'at, 14 Februari 2020	Pelaksanaan program keagamaan	Observasi
9.	Senin, 17 Februari 2020	Target dari program keagamaan	Wawancara Dokumentasi
10.	Rabu, 11 Maret 2020	Visi, Misi dan Tujuan dari program keagamaan	Wawancara Dokumentasi
11.	Senin, 16 Maret 2020	Profil sekolah	Wawancara Dokumentasi

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Informasi Wawancara

- a. Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya
- b. Waka Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya
- c. Bidang Administrasi Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya
- d. Guru Keagamaan SMK Ma'arif 1 Kroya
- e. Peserta Didik dalam kelas khusus XI TAV 3 SMK Ma'arif 1 Kroya

2. Uraian Pedoman Wawancara

a. Instrumen Wawancara Pendahuluan

- 1) Apa saja program yang terdapat di SMK Ma'arif 1 Kroya yang sedang berjalan mengenai keagamaan?
- 2) Sejak kapan program keagamaan tersebut diterapkan di SMK Ma'arif 1 Kroya?
- 3) Apa saja kualifikasi guru di SMK Ma'arif 1 Kroya?
- 4) Berapa rata-rata jumlah peserta didik setiap kelasnya?

b. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru Keagamaan, dan Peserta Didik SMK Ma'arif 1 Kroya

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
Aspek Context		
1.	Visi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat visi dan misi dalam prpgram keagamaan? 2. Kapan visi program keagamaan disusun? 3. Siapa saja yang menyusun visi program keagamaan? 4. Bagaimana strategi kepala sekolah agar visi selalu diingat oleh siapapun? 5. Bagaimana cara agar visi tersebut dapat menjembatani masa kini dan masa yang akan mendatang dari program?

		6. Bagaimana cara agar program ini menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan?
2.	Misi	1. Apakah rumusan misi sejalan dengan visi program? 2. Bagaimana cara atau komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program?
3.	Tujuan	1. Apakah tujuan program sejalan dengan visi misi program sekolah? 2. Apakah tujuan program dapat memberikan ukuran spesifik dan akuntabel? Seperti apa contohnya dalam kegiatan? 3. Apakah tujuan memberikan pedoman dalam penyelesaian suatu program?
Aspek Input		
1.	Guru	1. Apakah semua guru di SMK Ma'arif 1 Kroya sudah sesuai dengan kualifikasi seorang guru yang telah ditetapkan sekolah? 2. Bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru? 3. Apakah terdapat pelatihan untuk mengembangkan kemampuan guru ke di SMK Ma'arif 1 Kroya? Pelatihan seperti apa? 4. Apa saja bentuk motivasi yang selalu diberikan kepada guru?
2.	Siswa	5. Apakah siswa dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan? 6. Apakah para siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur? 7. Apakah siswa memiliki kedisiplinan yang baik? 8. Apakah siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan
3.	Kurikulum	1. Apakah program keagamaan terdapat dalam kurikulum sekolah? 2. Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren? 3. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa?
4.	Sarana dan Prasarana	1. Apakah sarana dan prasarana lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan dalam program?
Aspek Process		
1.	Metode	1. Apakah dalam menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa? 2. Apakah menggunakan metode yang bervariasi

		<p>setiap pertemuan yang berbeda?</p> <p>3. Apakah keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan sesuai?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menggunakan metode yang tepat?</p>
2.	Media	<p>5. Apakah guru sudah menggunakan media yang tepat setiap pertemuan?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan media?</p> <p>7. Apakah media yang dibutuhkan dalam program keagamaan sudah lengkap?</p> <p>8. Bagaimana cara guru agar penggunaan media sesuai dengan waktu?</p>
3.	Waktu	<p>5. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?</p> <p>6. Apakah terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan?</p> <p>7. Apakah kesesuaian waktu dengan kondisi siswa?</p> <p>8. Apakah sekolah terdapat kalender pendidikan?</p>
4.	Materi	<p>5. Apakah materi terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>6. Apakah materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa?</p> <p>7. Apakah materi tertata secara sistematis dan rapi?</p> <p>8. Apakah materi sesuai dengan tujuan intruksional pada tujuan program?</p>
Aspek Product		
1.	Target	<p>5. Bagaimana cara agar siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik?</p> <p>6. Apakah siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program?</p> <p>7. Apakah pada nilai aspek sikap dan p semuanya baik?</p> <p>8. Apakah hasil pembelajaran tidak kura KKM?</p>

c. Instrumen Wawancara Dengan Waka SMK Ma'arif 1 Kroya

Aspek	Butiran pertanyaan
Struktur Kurikulum	<p>1. Bagaimana struktur kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya? Bagaimana pembagian alokasi yang digunakan?</p> <p>2. Apakah terdapat muatan lokal dan pengembangan diri dalam kurikulum?</p>

Terkait Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi program keagamaan saat ini di SMK Ma'arif 1 Kroya? 2. Bagaimana persyaratan mejadi guru yang mengajar di SMK Ma'arif 1 Kroya? 3. Apa tujuan diadakannya program keagamaan tersebut? 4. Apa saja hambatan yang terjadi dalam program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya?
-----------------	---

d. Instrumen Wawancara Dengan Bidang Administrasi SMK Ma'arif 1 Kroya

Aspek	Butiran Pertanyaan
Administrasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur administrasi sekolah? 2. Apakah ada keringanan tersendiri jika ada beberapa hal yang membuat permasalahan pada keuangan? 3. Apa saja hambatan dan permasalahan yang sering kali terjadi pada administrasi?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

3. Uraian Hasil Wawancara

e. Wawancara Pendahuluan

Narasumber : Ir. H. Fathurrohman

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : selasa. 7 Januari 2020

Waktu : 08.00-selesai

5) Apa saja program yang terdapat di SMK Ma'arif 1 Kroya yang sedang berjalan mengenai keagamaan?

Jawaban: program yang terdapat di SMK Ma'arif 1 Kroya banyak, salah satunya program keagamaan untuk anak-anak yang mondok di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

6) Sejak kapan program keagamaan tersebut diterapkan di SMK Ma'arif 1 Kroya?

Jawaban: sudah 2 tahun lebih dari tahun 2017.

7) Apa saja kualifikasi guru di SMK Ma'arif 1 Kroya?

Jawaban: kualifikasi guru disini harus sudah S1 dan sebelum diterima menjadi pengajar harus sowan ke ndalem Pondok Pesantren Miftahul Huda.

8) Berapa rata-rata jumlah peserta didik setiap kelasnya?

Jawaban: rata-rata setiap kelas diisi siswa sebanyak 35-40.

f. Wawancara Lanjutan Dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Didik SMK Ma'arif 1 Kroya

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
Aspek Context		
1.	Visi	<p>7. Apakah terdapat visi dan misi dalam program keagamaan? Jawaban: Ada</p> <p>8. Kapan visi program keagamaan disusun? Jawaban: visi misi disusun awal dari penyusunan semua program dan lembaga sekolah berjalan. Jika ada perubahan maupun perbaikan selalu dimusyawarahkan bersama seluruh pihak yang terkait.</p> <p>9. Siapa saja yang menyusun visi program keagamaan? Jawaban: bukan hanya dari pihak sekolah tapi juga harus disetujui oleh yayasan Pondok Pesantren Miftahun Huda.</p> <p>10. Bagaimana strategi kepala sekolah agar visi selalu diingat oleh siapapun? Jawaban: visi misi dan tujuan tertulis dengan jelas dipapan sehingga siapapun akan membaca, namun juga saya selalu mengingatkan melalui rapat koordinasi maupun setiap kali ada perkumpulan bersama.</p> <p>11. Bagaimana cara agar visi tersebut dapat menjembatani masa kini dan masa yang akan mendatang dari program? Jawaban: seiring berjalannya waktu p misi akan ada perbaikan, pembaharuan dirubah mengikuti teknologi saat ir menyesuaikan perkembangan zaman tapi juga agar tidak terbawa arus yang negatif. Namun tidak meniggalkan yang lama.</p> <p>12. Bagaimana cara agar program ini menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan? Jawaban: pada dasarnya, pendidikan bukan</p>

		<p>hanya pengetahuan umum saja, tapi menanamkan ilmu keagamaan adalah bekal yang sangat diperlukan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Bukan untuk prestasi umum saja tapi bermoral dan berakhlak sangat diperlukan. Dengan begitu program tersebut akan banyak diterapkan di dunia pendidikan orang muslim.</p>
2.	Misi	<p>3. Apakah rumusan misi sejalan dengan visi program? Jawaban: sejalan, karena misi turunan dari visi. Jadi ketika menyusun visi maka langsung menyusun misi juga.</p> <p>4. Bagaimana cara atau komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program? Jawaban: untuk cara maupun komitmen yang secara khusus tidak ada, tapi sebelum memutuskan terlebih dahulu kita melihat forum dengan acuan kemenag. Jadi, kita jalan bersama untuk mencapai dan meningkatkan mutu dan kualitas program dan pendidikan</p>
3.	Tujuan	<p>4. Apakah tujuan program sejalan dengan misi program sekolah? Jawaban: visi, misi dan tujuan saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari visi misi dan tujuan sekolah.</p> <p>5. Apakah tujuan program dapat memberikan ukuran spesifik dan akuntabel? Seperti apa contohnya dalam kegiatan? Jawaban: pada dasarnya, tujuan sangat banyak. Namun untuk program keagamaan itu sendiri masih belum ada target yang khusus. Paling tidak untuk pembelajaran saja seperti hasil rapor dari pembelajaran mendapat nilai berapa. Seperti itu.</p> <p>6. Apakah tujuan memberikan pedoman dalam penyelesaian suatu program? Jawaban: belum. Karena untuk tujuan masih satu kesatuan dengan sekolah, jadi belum ada yang di khususkan, mungkin untuk kedepannya dapat lebih rinci lagi agar lebih rapi dan difokuskan programnya.</p>
Aspek Input		
1.	Guru	<p>5. Apakah semua guru di SMK Maarif 1 Kroya sudah sesuai dengan kualifikasi seorang guru yang telah ditetapkan sekolah?</p>

		<p>Jawaban: sebelum calon guru tersebut mendaftarkan diri. Dari sekolah sudah memberikan persyaratan apa saja menjadi pengajar di sekolah dan ada b tahap seleksi. Jadi, semua guru s Ma'arif 1 Kroya sudah sesuai dengan kualifikasi seorang guru yang ditetapkan di sekolah.</p> <p>6. Bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru? Jawaban: sebelumnya selalu ada rapat koordinasi dan pelatihan guru profesional, selalu di beri motivasi yang membangun, dan sering adanya kegiatan yang positif bersama dengan yayasan. Seperti santunan anak yatim, sunat masal, sholawat bersama, pengajian akbar dan masih banyak lagi. Hal ini akan membuat guru semakin memahami posisinya sebagai guru yang harus profesional di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.</p> <p>7. Apakah terdapat pelatiham untuk guru agar mengembangkan kemampuan guru keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya? Pelatihan seperti apa? Jawaban: ada, untuk guru laki-laki ada penjadwalan khotbah. Mau tidak mau harus mau, dan selalu ikut serta jika yayasan ada kegiatan. Setiap seminggu sekali ada rapat untuk perbaikan kedepannya. Menjaga kebersamaan dan kekeluargaan.</p> <p>8. Apa saja bentuk motivasi yang selalu diberikan kepada guru? Jawaban: pada intinya menjadi seorang guru itu bukan hal yang mudah, tetapi Insyaalloh berkah dan manfaat fi dunya fi akhirat. Ikhlas dan sabar serta cintai profesimu itu, saja rejeki yang datang. Insyaalloh.</p>
2.	Siswa	<p>9. Apakah siswa dalam kelas khusus Ma'arif 1 Kroya memiliki minat yang mau untuk mendalami ilmu keagamaan? Jawaban: berawal dari kemauan, jika tidak mau paksaan dan nantinya akan menjadi kebiasaan. Seperti halnya siswa yang identik masih masa remaja, ada yang mau dan ada juga yang tidak mau.</p> <p>10. Apakah para siswa dapat menyelesaikan</p>

		<p>administrasi sesuai prosedur? Jawaban: relatif, tapi sekolah tidak memberatkan justru meringankan jika memang perlu bantuan.</p> <p>11. Apakah siswa memiliki kedisiplinan yang baik? Jawaban: Alhamdulillah kebanyakan semua disiplin dari kehadiran untuk belajar dan juga setiap pagi di gerbang selalu ada pengecekan disiplin pakaian. Jadi, semuanya terlihat baik dengan beberapa teguran dan nasehat yang terus menerus.</p> <p>12. Apakah siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan? Jawaban: sejauh ini semuanya mampu dan ikut serta. Jika ada yang benar-benar tidak mampu, kami melihat dari kondisi siswa tersebut. Karena belajar tidak harus mahal kesulitan tapi membantu memecahkan bersama. Kadang kala ada yang ijin kepentingan mendadak ataupun lagi</p>
3.	Kurikulum	<p>4. Apakah program keagamaan terdapat dalam kurikulum sekolah? Jawaban: jelas ada, semua kegiatan disusun terlebih dahulu dalam kurikulum.</p> <p>5. Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren? Jawaban: tidak, karena beda lembaga. Sekolah sendiri dan pesantren sendiri. Tapi untuk kerjasama akan terus berjalan dan sesuai persetujuan bersama. Untuk kurikulumnya jelas berbeda.</p> <p>6. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa? Jawaban; ini sudah pasti, tau sendiri kan kalau siswanya saja tidak mampu lalu bagaimana cara mengajarnya. Tapi memang kemampuan siswa tidak sama, semuanya berbeda. Jadi, guru lah yang sangat berperan penting untuk kelancaran semuanya.</p>
4.	Sarana dan Prasarana	<p>2. Apakah sarana dan prasarana lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan dalam program? Jawaban: Alhamdulillah sudah 80%, namun untuk kelengkapan semuanya belum 100%. Sepandai pandainya kita mengatur agar digunakan secara tertib dan teratur. Untuk</p>

		gedung dan ruangan sudah cukup baik ada perbaikan dan penambahan dibutuhkan. Fasilitas yang lain juga cukup lengkap. Namun mushola dan perpustakaan memang butuh pembaharuan sedikit, sudah dipikirkan dan direncanakan tapi belum direalisasikan.
Aspek Process		
1.	Metode	<p>5. Apakah dalam menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa? Jawaban: metode disesuaikan dengan materi dan waktu, jika menyesuaikan semua siswa sepertinya tidak akan sesuai, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda.</p> <p>6. Apakah menggunakan metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda? Jawaban: nah ini juga melihat dari materi dan waktu, tapi diusahakan setiap pertemuan bervariasi agar siswa tidak bosan.</p> <p>7. Apakah keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan sesuai? Jawaban: setiap mata pelajaran sudah dijadwalkan sendiri, jadi ini semua tergantung dari gurunya dan materinya.</p> <p>8. Bagaimana cara guru menggunakan metode yang tepat? Jawaban: sehari sebelum pembelajaran, saya selaku guru dengan sadar memikirkan penggunaan metode yang cocok dan materi dan siswa. Namun sebelum juga menanyakan pada siswa mau belajar seperti apa hari ini, seperti itu.</p>
2.	Media	<p>9. Apakah guru sudah menggunakan media yang tepat setiap pertemuan? Jawaban: tepat tidak tepatnya tergantung dengan materi dan fasilitas yang tersedia, namun untuk sejauh ini semua berjalan dengan baik.</p> <p>10. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan media? Jawaban: seorang guru memang harus lebih belajar dan open sama siswa, kemudian melihat perkembangan teknologi yang amat pesat, agar guru juga dapat menyeimbangi dengan perkembangan siswa dan zaman.</p>

		<p>Seperti halnya media untuk saat ini bukan hanya alat praktik. Namun jg ada LCD, video yang menarik bahkan sampai bermain internet untuk belajar.</p> <p>11. Apakah media yang dibutuhkan dalam program keagamaan sudah lengkap? Jawaban: sudah cukup lengkap, tapi untuk jumlahnya masih sedikit. Sehingga perlu bergantian antar siswa, hal ini membuat terbuangnya banyak waktu dan ada beberapa siswa yang mungkin tidak atau belum mempraktikan karena minimnya fasilitas tersebut. Misalnya alat praktek memandikan jenazah.</p> <p>12. Bagaimana cara guru agar penggunaa sesuai dengan waktu? Jawaban: kalau saya sendiri untuk teor hanya intinya saja, agar sisa waktu digunakan untuk menggunakan media yang memacu pada materi yang akan dipelajari.</p>
3.	Waktu	<p>9. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan? Jawaban: masih kurang sesuai, karena melihat kemampuan dan kondisi kelas yang panas, dengan waktu pembelajaran yang relatif kurang seimbang dengan kenyamanan. Jadi hal ini sekali lagi tergantung dari guru dan siswanya untuk membuat kesepakatan belajar yang enak bagaimana tanpa mengurangi jatah waktu dan materi.</p> <p>10. Apakah terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan? Jawaban: sudah dijadwalkan semuanya jadi tidak akan tabrakan dengan kelas lain. Untuk keagamaan sendiri dalam seminggu 3 jam dan biasanya dijadikan 1x pertemuan atau 2x pertemuan.</p> <p>11. Apakah kesesuaian waktu dengan kondisi siswa? Jawaban: masih kurang sesuai, karena siswa cenderung merasa bosan dan kurang nyaman. Hal ini perlu adanya perbaikan maupun pembaharuan terkait waktu dan jadwal.</p> <p>12. Apakah sekolah terdapat kalender pendidikan? Jawaban: pasti ada setiap tahunnya dibuatkan kalender sekolah dan kalender pendidikan</p>

		untuk mengetahui minggu efektif maupun tidak efektif.
4.	Materi	<p>9. Apakah materi terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran? Jawaban: ada, setiap guru wajib membuat RPP untuk pegangan dan pedoman pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.</p> <p>10. Apakah materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa? Jawaban: ini sudah pasti, dan dari kemenag pun sudah menentukan untuk materi setara SMK disesuaikan semuanya.</p> <p>11. Apakah materi tertata secara sistematis dan rapi? Jawaban: sudah cukup sistematis dan rapi, karena ada buku pegangan seperti buku guru dan siswa, berupa LKS maupun buku paket.</p> <p>12. Apakah materi sesuai dengan tujuan intruksional pada tujuan program? Jawaban: sudah sesuai dengan tingkat sekolah menengah kejuruan jadi sudah disesuaikan dengan tujuan sekolah maupun program.</p>
Aspek Product		
1.	Target	<p>9. Bagaimana cara agar siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik? Jawaban: dimulai dari hal kecil yaitu penanaman, pembiasaan dan semuanya dilakukan diawali dari niat dan paksaan diri sendiri, karena semua untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Selalu memberi nasehat dan memotivasi siswa. Jika ada yang sedang bermasalah bukan langsung pada titik jera, namun didekati dan dipahami apa sih permasalahan yang sedang dialami. Dengan begitu akan membuat keterbukaan antara siswa dan guru.</p> <p>10. Apakah siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program? Jawaban: sejauh ini semuanya mampu, hanya saja ada yang ijin karena ada keperluan yang mendesak bahkan ijin karena sakit, sehingga tidak mengikuti kegiatan maupun pembelajaran.</p> <p>11. Apakah pada nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik?</p>

		<p>Jawaban: ada yang sudah baik, kurang baik, belum baik, bahkan tidak baik, karena setiap siswa itu berberda-beda. Namun semuanya dibuat adil karena semuanya sama yaitu untuk belajar dan membekali diri dengan ilmu dan akhlak yang baik.</p> <p>12. Apakah hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM?</p> <p>Jawaban: sudah di atas KKM semua, dengan banyak praktik ibadah dan materi yang sekian banyak dipelajari bersama dengan b guru yang penuh kesabaran.</p>
--	--	---

g. Instrumen Wawancara Dengan Waka SMK Ma'arif 1 Kroya

Aspek	Butiran pertanyaan
Struktur Kurikulum	<p>3. Bagaimana struktur kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya? Bagaimana pembagian alokasi yang digunakan?</p> <p>Jawaban: kurikulum sekolah disusun sesuai dengan rencana dan kegiatan yang akan berjalan, semua sesuai dengan instruksional dan rapat bersama membahas kemajuan pendidikan dan operasional.</p> <p>4. Apakah terdapat muatan lokal dan pengembangan diri dalam kurikulum?</p> <p>Jawaban: ada, muatan lokal dan pengembangan diri merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai bersama.</p>
Terkait Program	<p>5. Bagaimana kondisi program keagamaan saat ini di SMK Ma'arif 1 Kroya?</p> <p>Jawaban: sejauh ini sudah cukup baik, namun ada beberapa hal memang perlu diperbaiki untuk lebih baik lagi.</p> <p>6. Bagaimana persyaratan mejadi guru yang mengajar di SMK Ma'arif 1 Kroya?</p> <p>Jawaban: persyaratan menjadi guru bukan hanya memiliki gelar kesarjanaan pendidikan, namun banyak seleksi yang akan dilalui. Hal ini untuk menjaring guru yang profesional dan benar-benar mampu mengabdikan untuk mencerdaskan generasi bangsa.</p> <p>7. Apa tujuan diadakannya program keagamaan tersebut?</p> <p>Jawaban: yang paling utama untuk</p>

	<p>mencetak generasi yang islami dan berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk terjun di masyarakat dan bangsa.</p> <p>8. Apa saja hambatan yang terjadi dalam program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya?</p> <p>Jawaban: hambatan dan rintangan sudah pasti ada, banyak hal yang membuat hambatan tersebut salah satunya dari siswanya sendiri. Tapi, kita berjalan bersama untuk terus berjuang mendidik anak bangsa.</p>
--	---

h. Instrumen Wawancara Dengan Bidang Administrasi SMK Ma'arif 1 Kroya

Aspek	Butiran Pertanyaan
Administrasi Sekolah	<p>4. Bagaimana prosedur administrasi sekolah?</p> <p>Jawaban: pendaftaran sekolah, bulanan dan tahunan.</p> <p>5. Apakah ada keringanan tersendiri jika ada beberapa hal yang membuat permasalahan pada keuangan?</p> <p>Jawaban: untuk administrasi ada keringanan bagi siswa yang benar-benar kurang mampu dan untuk siswa yang berprestasi.</p> <p>6. Apa saja hambatan dan permasalahan yang sering kali terjadi pada administrasi?</p> <p>Jawaban: pembayaran banyak yang belum dilunasi tepat waktu, mungkin karena belum ada atau sudah ada tapi belum dikasihkan. Tapi sejauh ini bisa teratasi.</p>

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Sekolah yang diamati : SMP Ma'arif 1 Kroya
 - b. Hari, Tanggal :
 - c. Waktu : 08.00 - Selesai
2. Aspek-Aspek Yang Diamati
 - a. Sarana dan prasarana sekolah pendukung program keagamaan
 - b. Pelaksanaan program keagamaan
3. Lembar Observasi
 - a. Sarana dan prasarana pendukung program keagamaan (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Sarana	Ada	Tidak ada
1.	Tempat ibadah		
2.	Tempat wudhu		
3.	Tersedia alat-alat penunjang dan media dalam proses pembelajaran dan program keagamaan		
4.	Ruangan belajar nyaman dan bersih		

Catatan:

- b. Kondisi siswa (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Proses Penilaian	Ada	Tidak ada
1.	Memiliki keahlian dan berakhlak yang baik		
2.	Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik		
3.	Mempunyai minat yang tinggi		
4.	Menjalankan kewajiban ibadah wajib		

Catatan:

- c. Metode yang digunakan dalam program (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Proses Penilaian	Ada	Tidak
-----	------------------	-----	-------

			ada
1.	Sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada		
2.	Menggunakan metode yang bervariasi		
3.	Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		
4.	Sesuai dengan kondisi siswa		
Catatan:			

- d. Media yang digunakan dalam program (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Perangkat	Ada	Tidak ada
1.	Menggunakan media sesuai dengan pembelajaran		
2.	Sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		
3.	Sesuai dengan kemampuan guru dan siswa		
4.	Menggunakan media yang bervariasi setiap pembelajaran		
Catatan:			

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Sekolah yang diamati : SMP Ma'arif 1 Kroya
 - b. Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2020
 - c. Waktu : 08.00-11.00
2. Aspek-Aspek Yang Diamati
 - a. Sarana dan prasarana sekolah pendukung program keagamaan
 - b. Pelaksanaan program keagamaan
3. Lembar Observasi
 - a. Sarana dan prasarana pendukung program keagamaan (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Sarana	Ada	Tidak ada
1.	Tempat ibadah	✓	
2.	Tempat wudhu	✓	
3.	Tersedia alat-alat penunjang dan media dalam proses pembelajaran dan program keagamaan	✓	

4.	Ruangan belajar nyaman dan bersih		✓
Catatan: tempat ibadah atau masjid terlalu kecil, namun dari pihak sekolah biasanya menggunakan masjid Nurul Huda milik pesantren yang jaraknya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Ruang kelas untuk belajar cukup luas, namun sangat panas dan tidak nyaman, sehingga siswa banyak yang mengeluh kurang konsen dalam belajar.			

- b. Kondisi siswa (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1.	Memiliki keahlian dan berakhlak yang baik	✓	
2.	Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik		✓
3.	Mempunyai minat yang tinggi	✓	
4.	Menjalankan kewajiban ibadah wajib	✓	
Catatan: dari wawancara guru dan pengamatan peneliti, rata-rata siswa memiliki keahlian dan berakhlak baik kepada guru dan teman yang lain. Namun pada aspek sikap dan perilaku kebanyakan masih kurang karena setiap siswa berbeda-beda. Siswa memiliki minat yang tinggi dilihat dari absensi dan semangat ketika belajar. Untuk mengetahui ibadah wajib, siswa di relaksasi oleh guru agar berkata jujur dan hal tersebut sangat efektif karena guru selalu memantau siswa dan siswa sadar dengan berjalannya waktu.			

- c. Metode yang digunakan dalam program (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada	✓	
2.	Menggunakan metode yang bervariasi	✓	
3.	Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		✓
4.	Sesuai dengan kondisi siswa	✓	
Catatan: metode pelajaran sudah baik dan guru menggunakan metode menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Namun, dengan waktu yang begitu lama itu sangat kurang efektif dan cenderung menjadikan siswa bosan, serta tidak konsentrasi dengan apa yang sedang dipelajari. Tetapi guru mengakali dengan cara pindah ruang belajar ke perpustakaan untuk membuat siswa tidak bosan dan mengantuk.			

- d. Media yang digunakan dalam program (format observasi diisi dengan ceklis dan catatan yang tidak perlu)

No.	Perangkat	Ya	Tidak
1.	Menggunakan media sesuai dengan pembelajaran	✓	
2.	Sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
3.	Sesuai dengan kemampuan guru dan siswa		✓
4.	Menggunakan media yang bervariasi setiap	✓	

	pembelajaran		
Catatan: penggunaan media disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.			

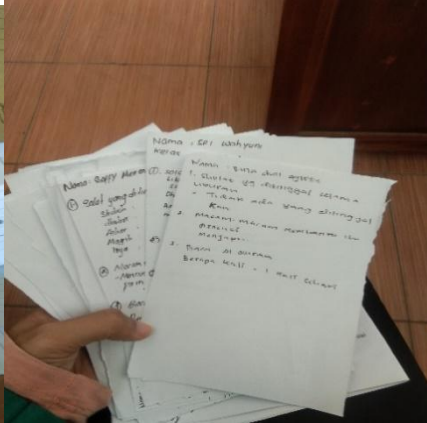


Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI







YAYASAN MIFTAHUL HUDA
 SMK MA'ARIF 1 KROYA
 Jl. Cendrawasih No. 13A Kroya-Cilacap, Tlp. (02822) 492182
 email : smkmaarifkroya.cilacap@yahoo.com

MATERI ISTIGHOTSAH
 SMK MA'ARIF 1 KROYA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020
 KAMIS, 12 MARET 2020 DI MASJID MIFTAHUL HUDA

- MEMBACA SURAT AL - FATIHAH : 11 KALI
 SETIAP MEMBACA : IYYAAKA NA'BUDU WA IYYAAKA NASTATIN
 DIBACA : 11 X DILANJUTKAN AYAT BERIKUTNYA
- MEMBACA SOLAWAT MUNJIYAT (Penyelamat)

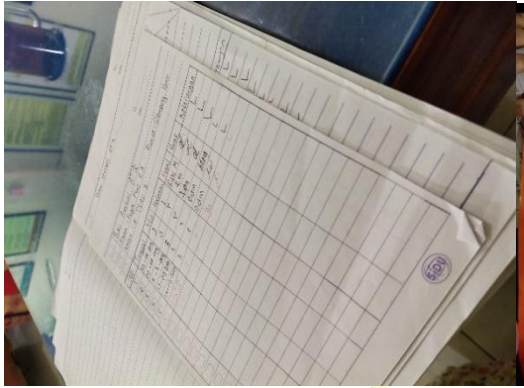
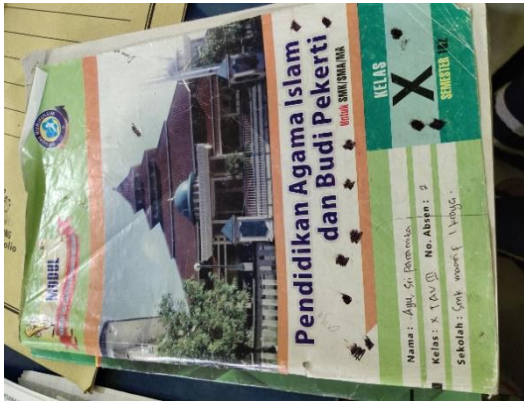
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفْسَانِ . وَتَقَبَّلْ مِنَّا يَا جَمِيعَ الْمَسْكِينِ .
 وَتَرَفَّقْ بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتَبَلِّغْنَا
 بِهَا أَقْصَى الْحَايَاتِ . مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
 وَبَعْدَ الْمَوْتِ .

Peserta UNBK / USBN 2020: 307 Siswa

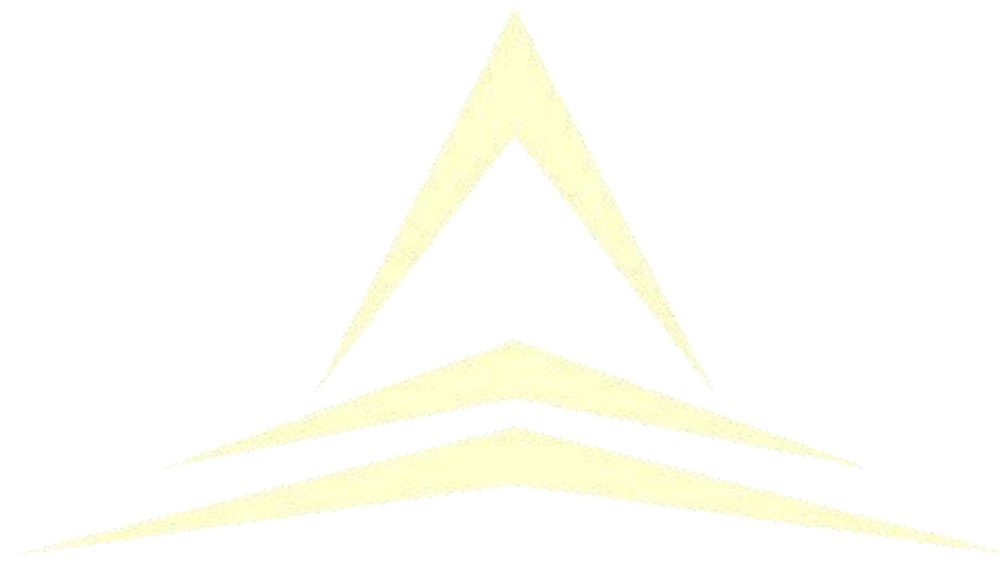
Penyusun: Sun Abdi Aswaja
Ke-NU-an
 Ahtussunnah Waljamaah
 Untuk MA/SMA/SMK

Nama :
 Kelas : No. Absen
 Sekolah :

Kelas **X**
 Semester Genap







Lampiran 7

LAIN PURWOKERTO



BERITA ACARA PELAKSANAAN
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP
 Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Pada hari ini Sabtu tanggal 20 bulan September tahun
 dua ribu sembilan belas,

1. Telah dilaksanakan Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020
 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.30 pada :

Sekolah : SMK MA'ARIF 1 KROYA

Ruang : 05

Kelas : X. TAV. 3

Jumlah peserta seharusnya : 20 siswa

Yang hadir : 20 siswa

Yang tidak hadir : siswa, yaitu nomor :

2. Sampul soal Mata Pelajaran ASUBISO dengan
 nomor kode : telah dibuka di ruang tersebut dengan disaksikan
 oleh para peserta benski :

Lembar Soal : 20 eksemplar

Lembar Jawaban : 20 lembar

Daftar Hadir / Berita Acara : 2 lembar

3. Catatan selama pelaksanaan Penilaian Tengah Semester :

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Yang membuat Berita Acara :

Pengawas I :

Pengawas II :

Tanda tangan :

Nama :

Panigrah

Tanda tangan :

Nama :



DAFTAR HADIR PELAKSANAAN
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP
 Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Mata Pelajaran : ASUBISO

Kelas : X. TAV.3

Ruang : 05

Hari, Tanggal : Sabtu, 20.9.2019

Waktu : 07.30 - 08.30 WIB

No Urut	No Test	Nama Peserta Didik	Tanda tangan	Ket
1.	10.01.081	ADI NUGROHO	1.	75
2.	10.01.082	AYU SRI PARAMITA	2.	75
3.	10.01.083	AZRINA NAZWA SUKARTO	3.	85
4.	10.01.084	CATUR INKA WULANDARI	4.	80
5.	10.01.085	CITRA AMELIA PUTRI	5.	95
6.	10.01.086	DHAFA SAPUTRA	6.	75
7.	10.01.087	DENA NADIANA	7.	85
8.	10.01.088	DHITA AYU LESTARI	8.	100
9.	10.01.089	DIDIN WAHYUDI	9.	75
10.	10.01.090	ENI FATMASARI	10.	85
11.	10.01.091	EVIANA RORO ZULAIHA	11.	95
12.	10.01.092	FALZYYAH ISNAWATI WIJAYA	12.	90
13.	10.01.093	FITRIANINGSIH	13.	90
14.	10.01.094	HUGA KENT REZA	14.	95
15.	10.01.095	IGO PUJI SANTOSO	15.	95
16.	10.01.096	IZUL SULASTORO	16.	90
17.	10.01.097	KHARISMA YOGI YULIA PUTRI	17.	90
18.	10.01.098	LITA ASMAYA	18.	90
19.	10.01.099	MARSHELA SUTIAWATI	19.	95
20.	10.01.100	MEI REVI SAPUTRI	20.	95

Pengawas I :

Tanda tangan :

Nama :

Panigrah

Pengawas II :

Tanda tangan :

Nama :



**BERITA ACARA PELAKSANAAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP**
Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Pada hari ini Sabtu, tanggal dua tiga bulan Nov, tahun dua ribu sembilan belas,

- Telah dilaksanakan Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dari pukul 07:30 sampai pukul 09:30, pada :
Sekolah : SMK MA'ARIF 1 KROYA
Ruang : 06
Kelas : X. TAV. 3
Jumlah peserta seharusnya : 19 siswa
Yang hadir : 19 siswa
Yang tidak hadir :siswa, yaitu nomor :

- Sampul soal Mata Pelajaran : Aswaja dengan nomor kode : telah dibuka di ruang tersebut dengan disaksikan oleh para peserta berisi :
Lembar Soal : 19 eksemplar
Lembar Jawaban : 10 lembar
Daftar Hadir / Berita Acara : 2 lembar

- Catatan selama pelaksanaan Penilaian Akhir Semester :
.....

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Yang membuat Berita Acara :

Pengawas I : 
Tanda tangan :
Nama : Ehi B

Pengawas II :
Tanda tangan :
Nama :




**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP**
Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Mata Pelajaran : ASWAJA

Kelas : X.TAV.3 Hari, Tanggal : Sabtu 24/11/19
Ruang : 06 Waktu : 07:30-09:30 WIB

No Urut	No Test	Nama Peserta Didik	Tanda tangan	Ket
1.	10.01.101	MELANI RETNO WULANDARI	1.	20
2.	10.01.102	MIFTAHUL JANNAH	2.	23
3.	10.01.103	NURUL FADILA	3	20
4.	10.01.104	RATHI NUR AISYAH	4.	23
5.	10.01.105	RISKA WINASTI	5.	20
6.	10.01.106	RIZKY AKMAL RAMADHANI	6.	20
7.	10.01.107	SAFIRA PRAMESWARI	7.	24
8.	10.01.108	SANTI FITRIANI	8.	29
9.	10.01.109	SELVIA AGUSTIN	9.	22
10.	10.01.110	SETYANI RAHAYU	10.	22
11.	10.01.111	SITI FARAH MAHMUDAH	11.	21
12.	10.01.112	SITI MULIANA	12.	25
13.	10.01.113	SRI SUGIARTI	13.	21
14.	10.01.114	TRI KUSWATUN KHASANAH	14.	24
15.	10.01.115	VARIKHATUL NGAINIYAH	15.	24
16.	10.01.116	VELINDA MEYTIARA PRAMANA	16.	20
17.	10.01.117	VIVI VIRANTI	17.	21
18.	10.01.118	WIKDHA AMALIA PUTRI	18.	22
19.	10.01.119	WINDA ANISANGADAH	19.	23
20.			20.	
21.			21.	

Pengawas I : 
Tanda tangan :
Nama : Ehi B

Pengawas II :
Tanda tangan :
Nama :



BERITA ACARA PELAKSANAAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP
 Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Pada hari ini Sabtu tanggal dua puluh tiga bulan November tahun dua ribu sembilan belas,

- Telah dilaksanakan Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dari pukul 07.30 sampai pukul 09.00 pada :
 Sekolah : SMK MA'ARIF 1 KROYA
 Ruang : 05
 Kelas : X. TAV. 3
 Jumlah peserta seharusnya : 20 siswa
 Yang hadir : 20 siswa
 Yang tidak hadir :siswa, yaitu nomor :

- Sampul soal Mata Pelajaran : Aswaja dengan nomor kode : telah dibuka di ruang tersebut dengan disaksikan oleh para peserta berisi :
 Lembar Soal : 20 eksemplar
 Lembar Jawaban : lembar
 Daftar Hadir / Berita Acara : 2 lembar

3. Catatan selama pelaksanaan Penilaian Akhir Semester :
Sesuai
 Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Pengawas I :
 Tanda tangan : 
 Nama : Umi N

Pengawas II :
 Tanda tangan : 
 Nama :



DAFTAR HADIR PELAKSANAAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TP. 2019/2020
SMK MA'ARIF 1 KROYA - CILACAP
 Jl. Cendrawasih No. 13 A Telp. (0282) 492182 Kroya - Cilacap, 53282

Mata Pelajaran : Aswaja
 Kelas : X. TAV.3 Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Nov 2019
 Ruang : 05 Waktu : 07.30 - 09.00 WIB

No Urut	No Test	Nama Peserta Didik	Tanda tangan	Ket
1.	10.01.081	ADI NUGROHO		65
2.	10.01.082	AYU SRI PARAMITA		71
3.	10.01.083	AZRINA NAZWA SUKARTO		62
4.	10.01.084	CATUR INKA WULANDARI		71
5.	10.01.085	CITRA AMELIA PUTRI		78
6.	10.01.086	DHAVA SAPUTRA		71
7.	10.01.087	DENA NADIANA		72
8.	10.01.088	DHITA AYU LESTARI		89
9.	10.01.089	DIDIN WAHYUDI		70
10.	10.01.090	ENI FATMASARI		76
11.	10.01.091	EVIANA RORO ZULAIHA		82
12.	10.01.092	FAUZIYAH ISNAWATI WIJAYA		70
13.	10.01.093	FITRIANINGSIH		70
14.	10.01.094	HUGA KENT REZA		72
15.	10.01.095	IGO PUJI SANTOSO		72
16.	10.01.096	IZUL SULASTORO		70
17.	10.01.097	KHARISMA YOGI YULIA PUTRI		71
18.	10.01.098	LITA ASMAYA		70
19.	10.01.099	MARSHELA SUTIAWATI		71
20.	10.01.100	MEI REVI SAPUTRI		74

Pengawas I :
 Tanda tangan : 
 Nama : Umi N

Pengawas II :
 Tanda tangan : 
 Nama :

Lampiran 8

REKAP NILAI AKHIR (NILAI RAPORT)

Kelas : X.TAV. 3
Mata Pelajaran : ASWAJA
Semester : Ganjil

Tahun Pelajara : 2019/2020
SKM : 70
Wali Kelas : NUZULUL SETIANA D, ST

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Akhir	Predikat
			50	50		
1	19.01.6810	ADI NUGROHO	76	84	80	B+
2	19.01.6811	AYU SRI PARAMITA	78	87	83	B+
3	19.01.6812	AZRINA NAZWA SUKARTO	78	86	82	B+
4	19.01.6813	CATUR INKA WULANDARI	79	82	80	B+
5	19.01.6814	CITRA AMELIA PUTRI	87	89	88	A-
6	19.01.6815	DHAVA SAPUTRA	77	86	82	B+
7	19.01.6816	DENA NADIANA	81	86	83	B+
8	19.01.6817	DHITA AYU LESTARI	93	89	91	A
9	19.01.6818	DIDIN WAHYUDI	77	83	80	B+
10	19.01.6819	ENI FATMASARI	82	85	83	B+
11	19.01.6820	EVIANA RORO ZULAIHA	87	88	87	A-
12	19.01.6821	FAUZIYAH ISNAWATI WIJAYA	83	85	84	B+
13	19.01.6822	FITRIANINGSIH	82	86	84	B+
14	19.01.6823	HUGA KENT REZA	85	91	88	A-
15	19.01.6824	IGO PUJI SANTOSO	85	86	85	A-
16	19.01.6825	IZUL SULASTORO	81	85	83	B+
17	19.01.6826	KHARISMA YOGI YULIA PUTRI	81	86	84	B+
18	19.01.6827	LITA ASMAYA	82	85	84	B+
19	19.01.6828	MARSHELA SUTIAWATI	84	86	85	A-
20	19.01.6829	MEI REVI SAPUTRI	85	89	87	A-
21	19.01.6830	MELANI RETNO WULANDARI	84	88	86	A-
22	19.01.6831	MIFTAHUL JANNAH	85	87	86	A-
23	19.01.6832	NURUL FADILA	83	92	87	A-
0	19.01.6833	RATIH NUR AISYAH	81	85	83	B+
0	19.01.6835	RISKA WINASTI	78	84	81	B+
0	19.01.6836	RIZKY AKMAL RAMADHANI	77	87	82	B+
0	19.01.6837	SAFIRA PRAMESWARI	77	80	79	B
0	19.01.6838	SANTI FITRIANI	84	83	83	B+
0	19.01.6839	SELVIA AGUSTIN	83	85	84	B+
30	19.01.6840	SETYANI RAHAYU	81	92	86	A-
31	19.01.6841	SITI FARAH MAHMUDAH	84	86	85	A-
32	19.01.6842	SITI MULIANA	88	86	87	A-
33	19.01.6843	SRI SUGIARTI	84	86	85	A-
34	19.01.6844	TRI KUSWATUN KHASANAH	77	82	79	B
35	19.01.6845	VARIKHATUL NGAINIYAH	86	93	89	A-
36	19.01.6846	VELINDA MEYTIARA PRAMANA	84	92	88	A-
37	19.01.6847	VIVI VIRANTI	85	93	89	A-
38	19.01.6848	WIKDHA AMALIA PUTRI	83	85	84	B+
39	19.01.6849	WINDA ANISANGADAH	82	90	86	A-
40			#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
41			#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
42			#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
43			#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Nilai Tertinggi			#DIV/0!	93	#DIV/0!	
Nilai Terendah			#DIV/0!	0	#DIV/0!	
Rata-rata Nilai			#DIV/0!	79	#DIV/0!	

Catatan : Rasio Nilai Pengetahuan dan Keterampilan disesuaikan dengan karakteristik mapel

Mengetahui,
Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya

Kroya, 11 Desember 2019
Guru Mata Pelajaran

Ir. H. Fathurrohman

Bambang Harimanto, ST, S.Kom

Lampiran 10

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah memeriksa tabel instrumen evaluasi program dari penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)" yang disusun oleh:

Nama : Siti Musarofah

NIM : 1617402170

Prodi/Jurusan : PAI

Fakultas : FTIK

Dengan ini saya:

Nama : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP : 19681008 199403 1 001

Jabatan/Instansi : Direktur Pascasarjana Pembina Utama Madya, Guru Besar, IV/d

Menyatakan bahwa tabel instrumen evaluasi program tersebut layak dan memberikan saran untuk pembenahan:

Catatan 1. Pada aspek proses tertulis masih menggunakan istilah metode, diganti dengan strategi pembelajaran agar lebih luas, serta penggunaannya lebih fleksibel. Aspek Materi disesuaikan dengan RPP (rencana persiapan pembelajaran, serta sesuaikan dengan indikator bukan tujuan instruksional.

Catatan 2. Input siswa dikembangkan sesuai visi misi lembaga, metode kerja dan potensi siswa yang tinggi merupakan aspek proses perlu ditajamkan. Pada kurikulum sesuaikan pada standar nasional, standar isi, standar proses dan standar pengelolaan

Purwokerto, 26 Oktober 2020



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-⁰⁴⁰0/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/XI/19

Purwokerto, 20 - 11 - 19

Lampiran : ----

Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
 Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya
 Di Cilacap

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
 "EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM KELAS KHUSUS DI SMK MA'ARIF 1 KROYA".


Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Siti Musarofah
2. NIM : 1617402170
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus
2. Tempat/Lokasi : SMK Ma'arif 1 Kroya
3. Tanggal Observasi : 22 November 2019 – 5 Desember 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.


 A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Jurusan PAI
 Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
 - Arsip

Lampiran 12



YAYASAN MIFTAHUL HUDA KROYA
SMK MA'ARIF 1 KROYA
TERAKREDITASI A
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. TEKNIK AUDIO VIDEO
2. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
3. TEKNIK & BISNIS SEPEDA MOTOR
Jl. Cendrawasih No. 13A Kroya - Cilacap 53282 Tel/Fax : 0282-492182, 494911
email : smkmaarif1kroya.cilacap@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : F3.2.125.11.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. H. Fathurrohman
NIP : --
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Musarofah
NIM : 1617402170
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Adalah benar-benar telah melakukan observasi di SMK Ma'arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 22 November s.d 05 Desember 2019 dengan obyek penelitian: "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kroya
Tanggal : 26 November 2019



Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-143-01n.17/WD.IFTIK/PP.00.9/1/20
 Lamp. : --
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 03 - 01 - 2020

Kepada Yth.
 Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya
 di Kroya

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Siti Musarofah
2. NIM : 1617402170
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Klumpit, RT 01 RW 02, Nusawungu, Cilacap
6. Judul : Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus
2. Tempat/lokasi : SMK Ma'arif 1 Kroya
3. Tanggal Riset : 6 Januari 2020 - 6 Maret 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Cilacap
2. Ketua Yayasan SMK Ma'arif 1 Kroya
3. Arsip

Lampiran 14



**YAYASAN MIFTAHUL HUDA KROYA
SMK MA'ARIF 1 KROYA
TERAKREDITASI A
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA**

KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. TEKNIK AUDIO VIDIO
2. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
3. TEKNIK & BISNIS SEPEDA MOTOR
Jl. Cendrawasih No. 13A Kroya - Cilacap 53282 Tel/Fax : 0282-492182, 494911
email : smkmaarif1kroya.cilacap@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : F3.2.225.06.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. H. Fathurrohman

NIP : --

Jabatan : Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Musarofah

NIM : 1617402170

Semester : 8 (delapan)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Adalah benar-benar telah melakukan riset penelitian di SMK Ma'arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 06 Januari s.d 06 Maret 2020 dengan obyek penelitian: "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kroya
Tanggal : 06 Juni 2020



Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.1523^A/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)”

Yang disusun oleh :

Nama	: Siti Musarofah
NIM	: 1617402170
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Desember 2019

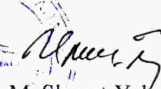
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

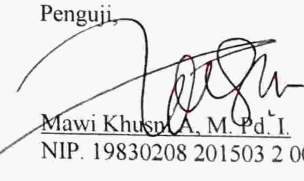
Pada tanggal : 9 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI


 Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,


 Mawi Khusni A. M. Pd. I.
 NIP. 19830208 201503 2 004

Lampiran 16





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Purwokerto, 9 Desember 2019

Hal : Permohonan Persetujuan
 Judul Skripsi

Kepada :
 Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Siti Musarofah
2. NIM : 1617402170
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. TahunAkademik : 2019/2020

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

“Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma’arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)”

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
 Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd
 NIP. 19811221 200901 1 008

Hormat Saya

Siti Musarofah
 NIM. 1617402170

Menyetujui:
 Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-637/In.17/WD.I.FTIK/P.009/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)

Yang diajukan oleh mahasiswa

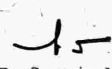
1. N a m a : Siti Musarofah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 25 Agustus 1998
3. NIM : 1617402170
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Muhammad Nurhalim, S. Pd.I, M.Pd

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 2 Januari 2020

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan surat)
No. Revisi :

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL BARU PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama : Siti Musarofah
2. NIM : 1617402170
3. Program Studi : PAI
4. Kelas : PAI D
5. Semester : 7
6. Pembimbing : Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
Efektivitas Program Wajib Pesantren di Mts Darussalam
7. Judul Lama : Nusawungu
Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK
7. Judul Baru : Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)

- 1. Saran Pembimbing : Ada pergantian judul, dengan judul yang baru "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)"

Mengetahui:
Pembimbing,


Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Purwokerto, 21 November 2019
Yang mengajukan,

Siti Musarofah
NIM. 1617402170

Handwritten signature and stamp at the bottom of the page.

Lampiran 19












IAIN PURWOKERTO


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax 636553, www. iain. purwokerto. com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Musarofah
 No. Induk : 1617402170
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Muhammad Nurhalim, S. Pd. I, M. Pd.
 Nama Judul : Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Study Evaluatif menggunakan Model CIPP)


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 19 November 2019	Pengajuan SK pembimbing dan revisi judul proposal skripsi		
2.	Rabu, 20 November 2019	Penyusunan proposal skripsi		
3.	Kamis, 21 November 2019	Tata cara penulisan, latar belakang, menambahkan kerangka teori, dan instrumen.		
4.	Rabu, 27 November 2019	Pengarahan dan acc proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 November 2019
 Dosen Pembimbing

Muhammad Nurhalim, S. Pd. I, M. Pd.
 NIP. 19811221 200901 1 008




IAIN PURWOKERTO

www.iainpurwokerto.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3561/XI/2018


Diberikan kepada

Siti Musarofah
NIM : 1617402170

Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 25 Agustus 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer
 pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
 Kepala UPT TIPD



Dr. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc.
 NIP : 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B




Foto
384
Warna



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00/2/2017

This is to certify that :

Name : **SITI MUSAROFAH**
 Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
 Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 76,5 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, January 9th 2017
 Head of Language Development Unit,



Dr. Sidiqur, M.Ag.
 19670307 199303 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Musarofah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 25 Agustus 1998
Alamat : Klumprit, RT 01 RW 02, Kecamatan Nusawungu,
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Klumprit lulus tahun 2004
2. SDN 01 Klumprit lulus tahun 2010
3. SMPN 1 Nusawungu lulus tahun 2013
4. MAN Sumpiuh lulus tahun 2016
5. IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016

Dengan keterangan ini dibuat sebenar-benarnya.

Purwokerto, 8 Oktober 2020



Siti Musarofah

NIM. 1617402170

